

SKRIPSI
PENANAMAN PADI BERKELANJUTAN TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PERSPEKTIF FIQIH LINGKUNGAN
(Studi Pada Kampung Tanggulangin
Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh:
DEVA JUL PRATAMA
NPM : (2003011027)



Program Studi Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS NEGERI ISLAM JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/ 2025 M

SKRIPSI
PENANAMAN PADI BERKELANJUTAN TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PERSPEKTIF FIQIH LINGKUNGAN
(Studi Pada Kampung Tanggulangin
Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (SE)

OLEH
DEVA JUL PRATAMA
NPM: (2003011027)

Pembimbing : Zumaroh, S.E., M.E.Sy

Program Studi Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS NEGERI ISLAM JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/ 2025 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA)

Di _____
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : DEVA JUL PRATAMA
NPM : 2003011027
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : PENANAMAN PADI BERKELANJUTAN TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PERSPEKTIF FIQIH
LINGKUNGAN (Studi Pada Kampung Tanggulangin
Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA) untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Metro, Juni 2025
Pembimbing,



Zumaroh, M.E., Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENANAMAN PADI BERKELANJUTAN TERHADAP
PENDAPATAN PETANI PERSPEKTIF FIQIH
LINGKUNGAN (Studi Pada Kampung Tanggulangin
Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)

Nama : DEVA JUL PRATAMA

NPM : 2003011027

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA).

Metro, Juni 2025
Pembimbing,



Zumaroh, M.E., Sy
NIP. 19790422 200604 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 1434411, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiniv.ac.id, e-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-1468/14-28.3/D/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan Judul PENANAMAN PADI BERKELANJUTAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PERSPEKTIF FIQIH LINGKUNGAN (Studi Pada Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah), disusun oleh DEVA JUL PRATAMA, NPM. 2003011027, Program Studi: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Rabu, 25 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : Zumaroh, M.E.Sy

Penguji 1 : Rina El Maza, S.H.I., M.S.I.

Penguji 2 : Dr. Diana Ambarwati, M.E., Sy

Sekretaris : Dwi Retno Puspita Sari, M.Si.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dwi Santoso, M.H

NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

PENANAMAN PADI BERKELANJUTAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PERSPEKTIF FIQIH LINGKUNGAN (Studi Pada Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi penanaman padi berkelanjutan terhadap pendapatan petani dalam perspektif fiqih lingkungan, dengan studi kasus di Kampung Tanggulangin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Latar belakang penelitian ini berangkat dari penurunan hasil panen padi akibat penggunaan sistem pertanian konvensional yang bergantung pada pupuk dan pestisida kimia, serta adanya kekhawatiran terhadap keberlanjutan ekosistem pertanian.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian field research (penelitian lapangan), dimana peneliti menuju langsung lapangan untuk mengkaji keadaan fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap 10 petani yang telah menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, serta satu penyuluh pertanian sebagai informan pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pertanian padi berkelanjutan oleh sebagian petani di Dusun IV dan V secara bertahap meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani. Pendekatan ini juga sesuai dengan prinsip fiqih lingkungan Islam yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam. Meskipun memerlukan waktu dalam pemulihan ekosistem tanah, pertanian berkelanjutan terbukti memberikan manfaat jangka panjang baik secara ekonomi maupun ekologis. Oleh karena itu, model pertanian ini dapat menjadi solusi alternatif dalam mewujudkan kesejahteraan petani yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman.

Kata kunci : Pertanian Berkelanjutan, Pendapatan Petani, Fiqih Lingkungan, Padi

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deva Jul pratama

NPM : 2003011027

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustakaan.

Metro, 11 Juni 2025

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a red revenue stamp. The stamp is rectangular and contains the text '1000' in large numbers, 'Rp. 1000' below it, and 'METERAI TEMPEL' in the center. At the bottom of the stamp, the alphanumeric code 'B3D17AMX354856786' is visible. The signature is written in a cursive style.

Deva Jul Pratama

NPM. 2003011027

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."

(QS. Al-Mulk 67: Ayat 15)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, maka dengan rasa bahagia, hasil studi ini saya persembahkan:

1. Kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sumarno dan pintu surgaku, Ibunda Sumiyati. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih tulus yang telah diberikan. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Selalu senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya hingga meraih gelar sarjana.
2. Kepada Adikku, Ayunda Amelia terimakasih atas semangat dan doa untuk keberhasilanku.
3. Kepada Ibu Zumaroh, S.E., M.E.Sy selaku pembimbing skripsi saya. Terimakasih atas segala arahan yang telah diberikan. Selalu membimbing saya dengan sabar dan telaten. Semoga beliau selalu dilimpahkan hal-hal baik dalam hidupnya.
4. Kepada sahabat-sahabat terbaikku yang senantiasa memberikan semangat dan selalu mendoakan keberhasilanku
5. Almamater Universitas Islam Negri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat serta hidayah dan karunia-nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan Judul Penanaman Padi Berkelanjutan Terhadap Pendapatan Petani Perspektif Fiqih Lingkungan (Studi Pada Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)

Shalawat serta salam senantiasa kita sanjung agungkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang mana telah menegaskan Kalimat Tauhid serta membimbing umatnya ke jalan yang terang, dan semoga kita semua termasuk kaum yang mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul akhir nanti Aamiin yarabbalalamin.

Dalam penulisan proposal ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kehilafan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof Dr. Ida Umami., Selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Drs. Dri Sntoso Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, Selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Syariah
4. Ibu Zumaroh, S.E., M.E.Sy Selakku pembimbing dalam penulisan skripsi ini
5. Kedua Orang Tua saya bapak dan ibu saya yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada saya sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan

Semoga segala bantuan, dorongan, ilmu dan bimbingan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan dibalas dengan rahmat dan hidayah Allah SWT. Penulis memahami bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari selesai. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan akademik.

Punggur, 10 Juni 2025

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Deva Jul Pratama', with a horizontal line extending from the end of the signature.

Deva Jul Pratama
NPM.2003011027

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ORISINALITAS.....	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Penelitian Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pertanian Padi Berkelanjutan	14
1. Pengenalan Pertanian Berkelanjutan	14
2. Prinsip-prinsip Pertanian Berkelanjutan.....	18
B. Konsep Pendapatan	20
1. Pengertian Pendapatan	20
2. Macam-macam Pendapatan.....	22
3. Sumber Pendapatan Masyarakat	25
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat	27
C. Pertanian Berkelanjutan Fiqih Lingkungan	29
1. Pengertian Fiqih Lingkungan	29

2. Prinsip-Prinsip Fiqih Lingkungan	30
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
1. Jenis Penelitian	40
2. Sifat Penelitian	40
B. Sumber Data	41
1. Sumber Data Primer	41
2. Sumber Data Sekunder	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Wawancara	42
2. Dokumentasi.....	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Konfirmatif.....	43
E. Teknik Analisis Data	44
1. Reduksi Data (Data Reduction).....	46
2. Penyajian Data (Data Display)	46
3. Penarikan Kesimpulan.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Kampung Tanggulangin	49
1. Profil Kampung Tanggulangin	49
2. Profil Masyarakat Kampung Tanggulangin	52
3. Profil Petani Padi di Dusun 4 dan 5 Kampung Tanggulangin	54
B. Pertanian Padi Berkelanjutan di Dusun 4 dan 5 Kampung Tanggulangin Lampung Tengah.....	57
1. Konsep Pertanian Padi Berkelanjutan Di Dusun 4 Dan 5 Kampung Tanggulangin	59
2. Pupuk Organik Petanian Berkelanjutan	61
3. Tantangan.....	63
C. Implikasi Pertanian Padi Berkelanjutan terhadap Pendapatan Petani di Kampung Tanggulangin, Kabupaten Lampung Tengah.....	65
D. Pertanian Padi Berkelanjutan dalam Perspektif Fiqih Lingkungan	72
BAB V PENUTUP.....	79

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil panen padi kampung Tanggulangin per tahun.....	5
Tabel 1.2 Hasil panen rata-rata pertanian berkelanjutan.....	9
Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Nama-Nama Dusun Di Ampung Tanggulangin	51
Tabel 4.2 Batas Wilayah	51
Tabel 4.3 Bahan-Bahan Pupuk Orgnik	61
Tabel 4.4 Perubahan Biaya Produksi	67
Tabel 4.5 Perubahan Pendapatan	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Alat Pengumpulan Data
3. Outline
4. Izin Research
5. Balasan Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian di Indonesia karena pertanian membentuk proporsi yang sangat besar memberikan sumbangan untuk kas pemerintah. Seiring dengan meningkatnya pembangunan nasional terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan maka permintaan bahan pangan pun meningkat, mengingat sumber daya alam yang besar pada sektor pertanian maka di masa mendatang sektor ini masih merupakan sektor penting dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.¹

Sektor pertanian memiliki kontribusi penting pada perekonomian maupun dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, dimana dengan pertumbuhan jumlah penduduk akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan pangan. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian, dimana pada tahun 2020 sektor pertanian Indonesia tercatat memiliki tenaga kerja terbesar dibandingkan sektor lainnya,

¹ Andi Munizar dan Dance Tangakesalu, "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong" Vol.7 No.1 (Februari 2019): 53.

yaitu sebesar 38.224.371 jiwa dari total 128.454.184 jiwa tenaga kerja dengan usia produktif.²

Sektor pertanian secara luas terbagi menjadi lima subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Kelima subsektor tersebut memegang peranannya masing-masing dan merupakan hal yang penting, namun subsektor tanaman pangan terutama pangan pokok yang berupa padi-padian membuat efisiensi usahatani padi perlu dikaji.³

Tanaman padi merupakan komoditas pertanian yang penting di Indonesia, tanaman padi juga dapat menjadi salah satu komoditas andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas. Padi (*Oryza sativa*) merupakan salah satu tanaman budidaya strategis di Indonesia. Budidaya pertanian padi terdapat berbagai sistem teknologi yang dapat diterapkan seperti sistem tanam konvensional, organik, mina padi, jajar legowo, surjan, dan lainnya.⁴

Peningkatan produksi padi nasional tetap menjadi prioritas pemerintah, beras selain sebagai makanan pokok penduduk Indonesia juga sebagai barang ekonomi, sosial, dan politik. Perluasan areal panen dan peningkatan produktivitas padi dan bahan pangan lainnya menjadi suatu keharusan guna memenuhi kebutuhan pangan. Dalam upaya perluasan areal tanam padi, lahan-

² Hendrik Heingu Ledi Dan Elfis Umbu Katongu Retang, “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Pahola Kecamatan Wanokaka Kabupaten Sumba Barat” (Agustus 2023): 270.

³ Ufira Isbah Dan Rita Yani Iyan, “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau,” 2016.

⁴ Dyah Woro Untari Dan Sri Peni Wastutiningsih, Irham, “Implementasi Prinsip-Prinsip Pertanian Berkelanjutan Oleh Petani Di Kabupaten Kulon Progo” Vol.3, No.2 (2018).

lahan sub optimal seperti lahan kering, lahan sawah tadah hujan dan lahan rawa pasang surut (termasuk lahan gambut) dengan berbagai kendala biotik (hama dan penyakit) serta abiotik (kekeringan dan kesuburan rendah) akan turut dimanfaatkan guna mencukupi kebutuhan produksi nasional.⁵

Salah satu provinsi penghasil padi yang cukup diperhitungkan di Indonesia adalah Provinsi Lampung, karena Lampung merupakan salah satu daerah penghasil beras di Indonesia alias lumbung berasnya Indonesia yang menjadi 2 tumpuan produksi beras. Pada tahun 2019, total produksi padi Provinsi Lampung mencapai 2.164.089,33 ton menempati urutan ke enam secara nasional meskipun demikian, nilai produksi ini turun dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 13,04%.⁶

Kabupaten Lampung tengah merupakan penghasil padi sawah terbesar pertama yang ada di Provinsi Lampung dengan jumlah luas sawah padi sebesar 21.289 hektar. Produksi padi sawah di daerah Kabupaten Lampung tengah setiap tahun selalu meningkat, namun produktivitasnya masih berada di bawah produksi potensialnya. Produktivitas yang rendah sebagai indikator bahwa usahatani padi sawah belum efisien.⁷

Kecamatan Punggur merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung tengah dengan membawahi 9 desa dengan luas wilayah 118,45 km².

⁵ Moh Rizwan Rizal, Sugihardjo, Dan Putri Permatasari, "Motivasi Petani Dalam Budidaya Padi Varietas Rojolele Srinuk Farmers' Motivation In Cultivating Rojolele Srinuk Variety Rice" Vol.19, No. 2 (2023).¹⁴

⁶ BPS Indonesia. (<https://lampung.bps.go.id/indicator/53/662/1/luas-panen-padi-per-bulan-menurut-kabupaten-kota.html>), di unduh pada 21 juni 2024

⁷ BPS Indonesia, (<https://lampung.bps.go.id/indicator/53/568/1/padi-luas-panen-produksi-dan-produktivitas-.html>) di unduh pada 21 juni 2024

Dengan jumlah penduduk sebanyak 35,976 jiwa pada Januari 2024. Berdasarkan data tersebut maka nilai rata-rata produksinya yaitu 1,01 ton/ha⁸ dengan rata-rata luas lahannya yaitu 0,14 ha/jiwa.

Kampung Tanggulangin termasuk dalam wilayah kecamatan Punggur yang mempunyai luas wilayah sebesar 603,856 Ha, yang terdiri dari dusun 1 sampai dusun 5.⁹ Rata-rata produksi padinya yaitu 7,4 ton/ha dengan rata-rata luas lahannya yaitu 1/2 ha/jiwa, terdapat 15 kelompok tani dengan masing-masing kelompok terdapat 25 sampai dengan 30 anggota petani. Pertanian desa Tanggulangin menggunakan sistem irigasi, dengan menggunakan sistem perairan irigasi dari pemerintah para petani tidak kebingungan untuk mencari air untuk mengairi sawahnya, bahkan saat musim kemarau para petani mendapatkan pengairan dari irigasi tersebut, walaupun sangat terbatas namun hal itu sangatlah membantu para petani.¹⁰

Padi merupakan tanaman pangan yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat kampung Tanggulangin untuk bertahan hidup. Komoditas tanaman pangan padi ini juga menjadi sumber pendapatan bagi petani di kampung Tanggulangin, jika petani di kampung Tanggulangin berhenti memproduksi padi, maka para masyarakat non petani di kampung ini juga akan mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok beras. Masyarakat petani di kampung

⁸ BPS Indonesia, (<https://lampungtengahkab.bps.go.id/indicator/153/139/1/luas-wilayah-menurut-kecamatan-di-kabupaten-lampung-tengah.html>), di unduh pada 1, Juli 2024

⁹ Monografi Kampung Tanggulangin 2019

¹⁰ Wawancara pendahuluan kepada bapak Sumarno petani Kampung Tanggulangin pada tgl 15, Juni 2024

Tanggulangun ini juga bercocok tanam padi sudah secara turun temurun yang secara berkelanjutan akan diteruskan oleh generasi selanjutnya.

Berdasarkan data penyuluh pertanian kampung Tanggulangun rata-rata produksi padi yang dihasilkan oleh anggota kelompok tani di tahun 2023 sebanyak 2.325,5 ton untuk dua kali masa tanam, angka ini mengalami sedikit penurunan dari tahun yang sebelumnya yaitu 2.541,5 ton, produksi hasil panen padi di kampung Tanggulangun dapat dilihat pada tabel berikut¹¹

Tabel.1
Hasil panen padi kampung Tanggulangun per tahun

No	Tahun	Panen pertama	Panen kedua
1	2021	1.683,25 ton	1.622,5 ton
2	2022	1.421,5 ton	1.4131 ton
3	2023	1.277 ton	1.264,5 ton
4	2024	1.168,5 ton	1.157 ton

Tabel di atas menunjukkan penurunan hasil panen di kampung Tanggulangun dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024, salah satu penyebab penurunan hasil panen tersebut dikarenakan dampak dari sistem pertanian konvensional. Pertanian konvensional adalah sistem pertanian yang di tujuhan untuk memperoleh produksi pertanian secara maksimal dengan memanfaatkan teknologi modern seperti pupuk kimia, pestisida kimia dan sintesis dosis tinggi, dengan tanpa menggunakan sedikitpun pupuk organik.¹²

Penggunaan pupuk kimia di kampung Tanggiulangun pada umumnya dilakukan sudah turun menurun sejak masuknya orde baru, penggunaan pupuk

¹¹ Wawancara pendahuluan kepada ketua kelompok tani Kampung Tanggulangun pada tgl 26, juni 2024

¹² Ketut Sardiana, "Strategi Transisi Dari Pertanian Konvensional Ke Sistem Organik Pada Pertanian Sayuran Di Kecamatan Baturirit, Kabupaten Tambang, Bali" Vol.17, No.1 (2020): 50.

kimia dalam pertanian padi menjadi hal yang tidak tabu lagi, bahkan sebagian petani di kampung Tanggulangin sudah ketergantungan dengan penggunaan pupuk kimia, penggunaan pupuk kimia tanpa diimbangi dengan pupuk organik yang cukup tentunya dapat mempengaruhi ekosistem di dalam tanah.

Apabila hanya mengutamakan peningkatan ekonomi tanpa mempedulikan aspek ekologi akan menyebabkan penurunan kesuburan lahan. Penanaman secara monokultur telah mengurangi adanya keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang ada di sekitar lingkungan. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan tanpa diimbangi dengan penggunaan organik, dalam jangka pendek memang mampu mendongkrak produktivitas padi sehingga secara ekonomi sangat menguntungkan.¹³ Sebaliknya, dalam jangka panjang dampak ekonomi dan ekologi atau lingkungan yang ditimbulkan sangat merugikan, terutama bagi generasi yang akan datang. Proses pemiskinan hara tanah menjadi ancaman yang serius bagi keberlanjutan sistem usaha pertanian di masa depan. Upaya peningkatan hasil produksi sangat penting namun dalam usaha ini harus tetap memperhitungkan prinsip efisiensi usaha yang berorientasi kepada keuntungan petani sebagai pengelola dan sebagai sumber pendapatan petani.

Pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) dibangun dengan pendekatan yang dapat memelihara produksi dan keuntungan pertanian tinggi tanpa berakibat pada kerusakan lingkungan, sehingga suatu pembangunan diharapkan selalu berwawasan lingkungan serta memperhatikan masa depan.¹⁴

¹³ Benito Heru Purwanto. et.al., *Pertanian Organik Solusi Pertanian Berkelanjutan* (Yogyakarta: Lily Publisher, 2022.), 39.

¹⁴ et Eddwina Aidila Fitra al, *Pertanian Berkelanjutan* (Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), 94.

Konsep pertanian berkelanjutan atau sustainabilitas terus berkembang, diperkaya dan dipertajam dengan kajian pemikiran, model, metode, dan teoriteori dari berbagai disiplin ilmu sehingga menjadi suatu kajian ilmu terapan yang diabadikan bagi kemaslahatan umat manusia untuk generasi sekarang dan mendatang. Sistem pertanian yang berkelanjutan juga berisikan suatu ajakan moral untuk berbuat kebajikan pada lingkungan sumber daya alam dengan mempertimbangkan tiga matra atau aspek sebagai berikut, kesadaran lingkungan (Ecologically Sound), bernilai ekonomis (Economic Valuable) dan berkarakter sosial atau kemasyarakatan (Socially Just).¹⁵

Pertanian berkelanjutan juga sesuai dengan kaidah-kaidah atau kajian dalam fiqih lingkungan yang mana mengajarkan kita sebagai umat manusia dapat menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan, seperti firman Allah:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ¹⁶

*Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*¹⁷(Q.S al-`Araaf:56)

¹⁵ Kirani Bararah, Robiah dan Al Aminah, “Strategi Pengembangan Pertanian Berkelanjutan : Optimalisasi Smart Greenhouse Di Kabupaten Mojokerto Melalui Penggunaan Agri - Voltaic” Vol. 4 No. 5 (2023).4

¹⁶ Al-Qur’an Surat Al-A’raaf : 56.

¹⁷ Terjemah Al-Qur’an Indonesia Kementrian Agama RI (Bandung, Penerbit Al-Qur’an. 2009).157

Undang-undang republik indonesia nomor 22 tahun 2019 tentang sistem budi daya pertanian berkelanjutan dikatakan bahwa sistem budi daya pertanian berkelanjutan adalah pengelolaan sumber daya alam hayati dalam memproduksi komoditas pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik dan berkesinambungan dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pemertintah Indonesia dalam hal ini sangat mendukung sepenuhnya adanya sistem pertanian berkelanjutan ini.

Pertanian berkelanjutan mualai dikenalkan di kampung Tanggulani pada awal tahun 2021 oleh badan penyuluh pendampingan kelompok tani, sampai dengan saat ini petani yang menggunakan konsep pertaian berkelanjutan di kampung Tanggulangin terdapat 10 orang yaitu bapak Sumarno, Ponidi, Suroto, Trianto, Sutekno, Suhardi, Rinto, Slamet, Gianto, Sugeng. Sejak masuknya pertanian berkelanjutan di kampung Tanggulangin pertanian berkelanjutan terus berkembang, yang semula hanya 2 orang hingga saat ini sudah terdapat 10 orang, khususnya yang berada di dusun IV dan V, karena memang area pertanian terluas di kampung Tanggulangin terletak pada dusun IV dan V, dari 5 dusun yang berada di Kampung Tanggulangin mulai dari dusun I sampai dengan dusun III hampir tidak ada area persawahan. Hingga saat ini pertanian berkelanjutan di kampung Tanggulangin dusun IV dan V sudah melakukan 7 kali masa panen, dan hasil pendapapatan petani meningkat sedikit demi sedikit, yang semula rata-

rata pendapatan 10 petani tersebut mencapai 7,4 ton/ha kini mencapai 8,1 ton/ha.¹⁸

Berikut merupakan tabel perbedaan hasil panen 10 petani dari sebelum menggunakan konsep pertanian berkelanjutan dan sesudah penerapan konsep pertanian berkelanjutan dengan harga jual gabah Rp. 6.200 per kg dengan penjualan gabah basah langsung dari ladang.

Table 1.2
Hasil panen rata-rata pertanian berkelanjutan

No	Nama petani	Luas lahan	Hasil rata-rata panen sebelum	Pendapatan kotor sebelum	Hasil rata-rata panen sesudah	Pendapatan kotor sesudah
1	Slamet	½ ha	3,5 ton	Rp. 21.700.000	4 ton	Rp. 24.800.000
2	Trianto	½ ha	3,4 ton	Rp. 21.080.000	4,1 ton	Rp. 25.420.000
3	Suroto	1, ha	7,4 ton	Rp. 45.880.000	8,1 ton	Rp. 50.220.000
4	Suhar	1, ½ ha	11 ton	Rp. 68.200.000	12,1ton	Rp. 75.020.000
5	Sugeng	¼ ha	1,8 ton	Rp. 11.160.000	2,1 ton	Rp. 13.020.000
6	Fendi	1 ha	7,2 ton	Rp. 44.640.000	8 ton	Rp. 49.600.000
7	Gianto	½ ha	3,6 ton	Rp. 22.320.000	4,3 ton	Rp. 26.660.000
8	Sumarno	1 ha	7,3 ton	Rp. 45.260.000	8,1 ton	Rp. 50.220.000
9	Sutik	1 ha	7,5 ton	Rp. 46.500.000	8,2 ton	Rp. 50.840.000
10	Gasur	1, ½ ha	11 ton	Rp. 68.200.000	12,2 ton	Rp. 75.640.000

Olah data wawancara pada tgl 26, Februari 2025.

Berdasarkan tabel diatas pendapatan para petani padi berkelanjutan di kampung Tanggulangin sudah mengalami kenaikan hasil panen, hal ini merupakan dampak dari pertanian berkelanjutan yang tidak menggunakan pupuk maupun pestisida kimia dan tentunya juga sesuai dengan kaidah fiqih lingkungan

¹⁸ Wawancara pendahuluan dengan bapak Sumarno petani Kampung Tanggulangin pada tgl 26, juni 2024.

untuk merawat dan menjaga lingkungan, namun kenaikan ini tidak secara langsung, akan tetapi memerlukan waktu untuk memulihkan ekosistem tanah.

Dalam setiap kali masa panen para petani kerap menyisihkan hasil panen untuk di konsumsi sendiri dan beberapa untuk di jual kering dan tentunya harga gabah kering memiliki nilai jual yang berbeda di bandingkan dengan gabah basah, harga gabah kering mencapai Rp. 7.100 per kg.

Berdasarkan fenomena diatas, menarik peneliti melakukan penelitian yang berjudul Penanaman Padi Berkelanjutan Terhadap Pendapatan Petani Perspektif Fiqih Lingkungan (Studi Pada Kampung Tanggulangin, Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana implikasi penanaman padi secara berkelanjutan terhadap pendapatan petani di kampung Tanggulangin perspektif fiqh lingkungan.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis implikasi penanaman padi secara berkelanjutan terhadap pendapatan petani di kampung Tanggulangin perspektif fiqh lingkungan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk :

a. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan teori pada penelitian selanjutnya, informasi ataupun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai relevansi konsep penanaman padi untuk meminimalisir dampak negative.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi serta pertimbangan bagi petani padi untuk dapat mengelola dan mengoptimalkan lahan sebaik mungkin dengan menggunakan konsep pertanian berkelanjutan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian orang lain yang secara substantif ada kaitanya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti. Di dalam penelitian, setiap peneliti diwajibkan untuk memberikan penelitian yang relevan untuk melihat apakah sebelumnya sudah ada yang meneliti atau belum. Sehingga mengantisipasi terjadinya plagiasi maka peneliti akan menyertakan penelitian yang relevan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dikemukakan antara lain penelitian yang dilakukan oleh :

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Fokus Penelitian/Temuan	Perbedaan Penelitian
1	Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Pahola Kecamatan Wanokaka Kabupaten Sumba Barat Oeh: Hendrik Heingu Ledi dan Elfis Umbu Katongu Retang (2023)	Dalam penelitian ini berfokus pada menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah dalam suatu konteks pertanian yang spesifik. Bertujuan untuk menilai kelayakan finansial dan keberlanjutan praktik pertanian padi, dengan mengkaji pendapatan yang dihasilkan, total biaya yang dikeluarkan, dan menentukan Return Cost (R/C) Ratio. Temuan: Metode perhitungan R/C Ratio dalam mengevaluasi kelayakan usahatani memberikan hasil yang positif, dengan R/C Ratio sebesar 9,74, menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya akan menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan.	Perbedaan peneliti dalam penelitian ini dan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu: penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada pendapatan petani padi dalam menggunakan konsep pertanian berkelanjutan, keberlanjutan yang dimaksud yaitu merupakan keberlanjutan terhadap lahan sawah meliputi pertanian yang sehat tanpa menggunakan unsur-unsur kimia serta keberlanjutan ekonomi petani. Dengan mengkaji secara mendalam terkait penerapan konsep pertanian berkelanjutan dapat mempengaruhi pendapatan petani.
2	Analisis Program Pengelolaan System Of Rice Intensification (Sri) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Tanggul Angin Kec. Punggur Kab. Lampung	Menganalisis Program Pengelolaan System of Rice Intensification (SRI) terhadap pertumbuhan ekonomi petani dalam perspektif ekonomi Islam, dengan studi kasus di Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan metode SRI dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani. Temuan: Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendapatan usaha tani padi dengan metode SRI lebih tinggi	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peniliti lakukan yaitu penelitian yang peniliti lakukan meneliti terletak pada perspektif yang digunakan, perspektif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perspektif fiqih lingkungan

No	Judul	Fokus Penelitian/Temuan	Perbedaan Penelitian
	Tengah) Oleh: Yunita Elpa Rizki	dibandingkan dengan yang menerapkan metode konvensional.	
3	Dampak Pertanian Berkelanjutan Terhadap Pendapatan Petani Lahan Kering Di Desa Hutan Di Pulau Lombok Oleh : Lalu Muh. Kabul (2020)	Penelitian ini berfokus menganalisis dampak pertanian berkelanjutan terhadap pendapatan petani sebelum dan setelah adanya proyek Kemakmuran Hijau. Temuan: Sebelum proyek, petani melakukan kegiatan usaha tani tanaman semusim pada lahan miring. Setelah proyek, produktivitas lahan meningkat karena adanya pembuatan teras, dan pendapatan petani dari usaha tani tanaman semusim seperti padi gogo, bawang putih, jagung, kacang tanah, dan ubi kayu lebih tinggi dibandingkan sebelum proyek.	Terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada dampak implementasi pertanian padi berkelanjutan terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa kebaruan penelitian ini terletak pada analisis praktik pertanian padi berkelanjutan dalam upaya meningkatkan pendapatan petani dengan melestarikan sumberdaya alam dan menjaga keberlanjutan petani, di tinjau dari perspektif fiqih lingkungan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertanian Padi Berkelanjutan

1. Pengenalan Pertanian Berkelanjutan

Pertanian berkelanjutan telah menjadi paradigma baru dalam dunia pertanian, mengingat kebutuhan akan produksi pangan yang berkualitas dan berkelanjutan bagi populasi dunia yang terus meningkat. Konsep ini tidak hanya mempertimbangkan produktivitas lahan, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial ekonomi petani. Pertanian berkelanjutan menekankan pentingnya integrasi antara keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam sistem pertanian untuk memastikan bahwa kebutuhan generasi masa depan dapat terpenuhi tanpa mengorbankan kebutuhan generasi sekarang. Oleh karena itu, implementasi penanaman padi secara berkelanjutan menjadi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan petani dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam.¹

Pertanian berkelanjutan adalah kegiatan pertanian yang memaksimalkan manfaat sosial dan pengelolaan sumber daya biologis dengan syarat memelihara produktivitas dan efisiensi produksi komoditas pertanian, memelihara kualitas lingkungan hidup, dan produktivitas sumber

¹ Pretty, J. A systems model for national food security, human health, and ecosystem services ((London, New York, CRC Press. 2018).164

daya sepanjang masa. Sejalan dengan pendapat tersebut.²

Pertanian berkelanjutan didefinisikan sebagai pengelolaan sumber daya pertanian untuk memenuhi perubahan kebutuhan manusia sekaligus mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Ini merupakan sistem pertanian terintegrasi yang menekankan untuk tidak bergantung terhadap bahan-bahan kimia sintesis seperti dalam penggunaan pupuk, pestisida, dan herbisida. Cara pertanian berkelanjutan akan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu lama serta memelihara kesehatan dan kualitas lingkungan. Sistem ini lebih menjamin hasil yang terpelihara, dengan input yang lebih murah, keuntungan meningkat, dan masalah lingkungan teratasi.

Sistem pertanian berkelanjutan merupakan suatu kegiatan yang didasarkan pada nilai-nilai moral. Setiap orang yang akan terlibat dalam kegiatan pertanian harus memahami, menyadari, dan melaksanakan tanggung jawabnya tidak hanya sebagai petani, tetapi sebagai makhluk hidup yang harus menjaga keberlangsungan pembangunan pertanian yang ramah lingkungan. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari peningkatan kualitas dan gaya hidup menjadi salah satu alasan tersendiri mengapa sistem pertanian berkelanjutan harus dilaksanakan.³

² Kirani Bararah, Robiah Al Aminah Strategi Pengembangan Pertanian Berkelanjutan: Optimalisasi Smart Greenhouse Di Kabupaten Mojokerto Melalui Penggunaan Agri - Voltaic Vol. 4 No. 5 (2023).³

³ Siti Arwati, Pengantar Ilmu Pertanian berkelanjutan (Makasar, inti mediatama, 2018), 126

Prokduktivitas merupakan salah satu cara dalam menata penggunaan lahan melalui pengelompokan wilayah berdasarkan kesamaan sifat dan kondisi wilayah. Pengelompokan bertujuan untuk menetapkan area pertanaman dan komoditas potensial, berskala ekonomi, dan tertata dengan baik agar diperoleh sistem usaha tani yang berkelanjutan. Kesesuaian antara karakteristik lahan, iklim dan persyaratan tumbuh tanaman. Kondisi biofisik lahan (kelerengan, kedalaman tanah, dan elevasi), iklim (curah hujan, kelembapan, dan suhu), dan persyaratan tumbuh tanaman, agar tanaman dapat tumbuh dan berproduksi dengan optimum.⁴

Stabilitas dalam konteks pertanian berkelanjutan mengacu pada kemampuan sistem pertanian untuk mempertahankan produktivitasnya secara konsisten dari waktu ke waktu, tanpa mengorbankan sumber daya alam atau menyebabkan degradasi lingkungan yang signifikan. Ini mencakup ketahanan terhadap perubahan iklim, keberlanjutan ekonomi bagi petani, dan keberlanjutan sosial di dalam komunitas pertanian.⁵

Pemerataan dalam konteks pertanian berkelanjutan mengacu pada upaya untuk mengurangi kesenjangan dan ketimpangan dalam distribusi hasil pertanian serta akses terhadap sumber daya dan teknologi pertanian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani secara menyeluruh, termasuk yang berada di wilayah terpencil atau marginal, dengan memastikan bahwa manfaat dari pertanian berkelanjutan dapat

⁴ Elfin Efendi, "Implementasi Sistem Pertanian Berkelanjutan Dalam Mendukung Produksi Pertanian," (Makasar, inti mediatama, 2016). 5

⁵ Dermawan, Ahmad, dan Priyono Nugroho, *Pertanian Berkelanjutan: Suatu Pendekatan Menuju Pertanian yang Ramah Lingkungan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).67

dirasakan secara merata oleh semua pihak terlibat.⁶

Adapun terminologi pertanian berkelanjutan yaitu sebagai berikut:⁷

a. Pertanian Alami (Natural Farming)

Sistem pertanian ini ditemukan oleh Masanobu Fukuoka. Pertanian alami berupaya untuk mengikuti alam dengan cara meminimalkan campur tangan manusia. Tanpa mekanisasi, tanpa pupuk sintesis atau kompos yang disiapkan, tanpa penyiangan dengan pengolahan atau penggunaan herbisida, dan tanpa ketergantungan bahan-bahan kimia.

b. Pertanian Organik (Organic Farming)

Pertanian organik merupakan suatu sistem pertanian yang mendorong kesehatan tanah dan tanaman melalui praktek langsung. Misalnya daur ulang unsur hara dari bahan-bahan organik seperti kompos dan sampah tanaman, rotasi tanaman, pengolahan yang tepat dan menghindari pupuk sintesis serta pestisida.

c. Pertanian Biodinamik (Biodynamic Farming)

Merupakan suatu sistem pertanian holistik yang berupaya menghubungkan alam dengan kekuatan-kekuatan kosmik yang kreatif. Tujuan pertanian biodinamik yaitu untuk menciptakan suatu organisme pertanian yang secara menyeluruh sesuai dengan habitatnya, misalnya pembuatan pestisida nabati dan preparasi khusus yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia.

⁶ Sumarto, Sudarno, dan Asep Suryahadi, *Pertanian, Pangan dan Kemiskinan: Mencari Solusi dalam Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: Penerbit LP3ES, 2018).132

⁷ Eddwina Aidila Fitra, *Pertanian Berkelanjutan* (Sumatra Barat: Tri Edukasi Ilmiah, 2024) 72.

d. Pertanian Ekologis (Ecological Agriculture)

Pertanian ekologis dengan praktek-praktek usaha tani yang meningkatkan lingkungan atau setidaknya tidak membahayakan lingkungan. Ditujukan untuk menekan penggunaan input kimia, daripada sama sekali tidak memanfaatkannya seperti dalam pertanian organik.

e. Pertanian Rendah Input Luar (Low External Input Agriculture)

Pada pertanian rendah input luar, sebisa mungkin memaksimalkan penggunaan input lokal yakni dari lahan dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, seminimum mungkin memanfaatkan pasokan yang diperoleh melalui pertukaran atau pembelian.

2. Prinsip-prinsip Pertanian Berkelanjutan

Pertanian berkelanjutan didasarkan pada beberapa prinsip yang menjadi pedoman bagi praktik pertanian yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini mencakup penggunaan sumber daya alam secara efisien, pemeliharaan keanekaragaman hayati, pengurangan limbah, dan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi petani.⁸ Praktik-praktik ini tidak hanya mempertahankan produktivitas lahan tetapi juga membantu dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Misalnya, dengan mengurangi penggunaan pestisida kimia, pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan kesehatan tanah dan mengurangi risiko polusi lingkungan.

⁸ Stephen R. Gliessman, *Agroecology: The ecology of sustainable food systems* (London, New York, CRC Press. 2018), 364

Adapun prinsip – prinsip pertanian berkelanjutan serbagai berikut:

a. Stabilitas Keuangan.

Sebuah bisnis pertanian harus sukses secara finansial agar operasinya dapat berkelanjutan. Ada beberapa cara agar pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan kelangsungan ekonomi. Singkatnya, dengan meningkatkan kualitas tanah dan ketersediaan udara serta menghasilkan dampak lingkungan yang positif, pengelolaan tanah dan rotasi tanaman yang lebih baik akan meningkatkan hasil panen dalam jangka pendek dan panjang. Tergantung pada karakteristik sistem produksinya, kelayakan ekonomi juga dapat dicapai dengan menurunkan penggunaan peralatan mesin dan harga pestisida dan pupuk kimia, yang sebagian besar petani tidak mampu membayarnya.

b. Kelestarian Lingkungan Hidup.

Definisi umum pertanian berkelanjutan adalah praktik ramah lingkungan yang berdampak positif atau negatif terhadap ekosistem alam, atau bahkan meningkatkan kualitas lingkungan dan sumber daya alam yang penting bagi operasi pertanian. Hal ini biasanya dicapai dengan melestarikan, menggunakan kembali, memulihkan, dan/atau melestarikan sumber daya alam penting seperti air, tanah, keanekaragaman hayati, dan satwa liar yang mendukung pelestarian modal alam. Jika diperlukan, pupuk sintetis dapat ditambahkan pada input alami. Penggunaan bahan kimia yang diketahui merugikan organisme tanah, struktur tanah, dan keanekaragaman hayati harus

dihindari atau diminimalkan sepenuhnya dalam pertanian berkelanjutan.

c. Keberlanjutan Hubungan Sosial.

Standar hidup mereka yang bekerja dan tinggal di bidang pertanian, serta masyarakat lokal, berkorelasi dengan keberlanjutan sosial. Hal ini mencakup penerimaan atau kompensasi yang adil bagi seluruh pihak yang terlibat dalam rantai produksi pertanian. Pertanian berkelanjutan akan meningkatkan kohesi sosial dan keadilan dalam lingkungan yang sangat miskin dengan membagi nilai tambah pertanian kepada lebih banyak anggota masyarakat melalui peningkatan penggunaan tenaga kerja yang tersedia. Komponen lain dari keinginan sosial termasuk memilih untuk membeli barang secara lokal dibandingkan secara internasional dan memperlakukan karyawan dengan baik.⁹

Dengan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan tersebut para petani dapat menjaga keberlanjutan pada masa depan dan Kesehatan lingkungan.

B. Konsep Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pengertian pendapatan dalam hal ini memiliki beberapa pendapat yang cukup berbeda, yang pertama, pendapatan merupakan penurunan ekuitas pemilik yang muncul dampak kenaikan aktiva sehubungan menggunakan

⁹ Aidila Fitria, *Pertanian Berkelanjutan* (Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

dikirimnya barang atau jasa kepada pelanggan,¹⁰ yang ke dua pendapatan yaitukompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara, dan yang ketiga pendapatan adalah uang yang diperoleh seseorang atau anggota keluarga yang bersusah payah melakukan kerja. Secara umum pendapatan diartikan sebagai semua penerimaan masyarakat atau negara dari semua kegiatan yang dilakukan maupun kegiatan yang tanpa dilakukan.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang atau individu yang telah bekerja dengan mendapatkan gaji atau penghasilan selama jangka waktu tertentu, baik berupa uang maupun barang. Badan Pusat Statistik menggolongkan menjadi tiga pengertian pendapatan, adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan berupa uang

Pendapatan berupa uang, adalah jumlah uang yang diterima oleh individu, rumah tangga, perusahaan, atau entitas lain dalam periode waktu tertentu sebagai hasil dari aktivitas ekonomi seperti pekerjaan, penjualan barang atau jasa, investasi, dan sumber lainnya. Pendapatan

¹⁰ Atikah Indawati Pua Uda Dan Driana Leniwati, "Memaknai Konsep Pendapatan Pada Kampung Adat Tuthubhada Kabupaten Nagekeo, Ntt" Vol.13, No.1 (2022).7

ini merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi dan kesejahteraan finansial suatu entitas.

b. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang dalam teori ekonomi adalah nilai total dari barang atau jasa yang diterima oleh individu, rumah tangga, perusahaan, atau entitas lain sebagai imbalan atas aktivitas ekonomi atau kepemilikan aset. Pendapatan ini tidak diterima dalam bentuk uang tunai, melainkan dalam bentuk barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomi.

Konsep pendapatan dapat digunakan untuk mengukur kondisi seseorang, yang menunjukkan jumlah total uang yang diterima seseorang atau keluarga dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha.¹¹ Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya

2. Macam-macam Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh masyarakat. Pendapatan atau

¹¹ Anggia Ramadhan, Radian Rahim, Dan Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*.75

penghasilan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan itu berupa penerimaan total yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Yang termasuk pendapatan adalah sebagai berikut: ¹²

- a. Imbalan atau penggantian, yang berkaitan dengan pekerjaan atau jasa yang termasuk dalam hal ini adalah gaji, upah, honor, bonus, komisi, pensiunan, dan lain sebagainya.
- b. Hadiah, yang berupa uang atau barang yang asalnya dari pekerjaan, undian, penghargaan dan lain sebagainya.
- c. Laba usaha, adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih penjualan barang dengan biaya pengeluaran untuk membuat barang, dimana yang dimaksud seperti: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain sebagainya.
- d. Keuntungan karena penjualan, merupakan pendapatan yang berasal dari selisih penjualan barang dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut, seperti: biaya transportasi, biaya tenaga kerja dan lain sebagainya.
- e. Devide atau pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Pendapatan yang dimaksud dalam hal ini merupakan laba yang dibagi atau koperasi yang setara dengan modal yang ditanamkan.

¹² Agoes Kamaroellah, *Pajak dan Retribusi Daerah: Konsep dan Aplikasi Analisis Pendapatan Asli Daerah Melalui Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah dalam Meninjau Peraturan Daerah* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 308.

- f. Sewa, adalah pemindahan hak guna dari hak milik untuk orang lain pada periode yang telah ditentukan

Pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi:

- a. Pendapatan kotor, pendapatan yang diperoleh sebelum dikurang pengeluaran dan biaya-biaya
- b. Pendapatan bersih, pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

Pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi:

- 1. Pendapatan berupa uang merupakan segala bentuk penghasilan yang bersifat regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha dan pendapatan dari penjualan seperti hasil sewa, jaminan sosial dan premi asuransi.
- 2. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang bersifat regular yang biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.¹³

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan tidak hanya berasal dari hasil perdagangan atau pekerjaan atau tetapi dapat berasal dari penanaman modal dan bahkan berasal dari hadiah, pemberian orang lain, ataupun yang telah dikemukakan di atas.

¹³ Anggia Ramadhan, Radian Rahim, Dan Nurul Nabila Utami, 117.

3. Sumber Pendapatan Masyarakat

Pendapatan seseorang harus bisa digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun dibawah ini sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- a. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan. Sektor formal tersebut seperti Pekerjaan yang terikat dalam sebuah instansi perusahaan atau pemerintahan
- b. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
- c. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.¹⁴

Pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi, dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila

¹⁴ Shadry Andriani, "Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel Di Kecamatan Manggala Kota Makassar," (Makasar. Penerbit Erlangga,2019). 23

pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut juga tinggi.¹⁵

Tinggi rendahnya pengeluaran dalam masyarakat sangat tergantung kepada kemampuan masyarakat atau keluarga itu sendiri dalam hal mengelola pendapatannya. Selain itu, pengalaman juga dapat mempengaruhi pendapatan, semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok mempunyai kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan juga meningkat. Usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat bisa dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan dengan membina kelompok masyarakat.¹⁶

Pendapatan seseorang dapat pula didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dari satuan mata uang yang bisa dihasilkan oleh seseorang atau suatu daerah dalam waktu tertentu. Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.¹⁷ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan total penghasilan yang diterima oleh para masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

¹⁵ M. Afdhal Chatra P dan et,al, *Ekonomi Pertanian : Pengantar dan Konsep Dasar Ekonomi Pertanian di Indonesia* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 86.

¹⁶ Ridwan, *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama* (Sumatra Barat: Cv. Azka Pustaka, 2021), 39.

¹⁷ Anggia Ramadhan, Radian Rahim, Dan Nurul Nabila Utami, 65.

Pendapatan masyarakat dapat diartikan sebagai penerimaan gaji atau balas usaha yang dihasilkan individu maupun kelompok rumah tangga yang digunakan untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud pendapatan dari usaha sampingan adalah tambahan pendapatan yang dimana adalah penerimaan lain dari luar aktivitas atau pekerjaan pokok.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi berkelanjutan diantaranya:

1. Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk mendapat output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersamasama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal dalam usaha tani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi.¹⁸

2. Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam sektor pertanian, dimana hasil pertanian ditentukan oleh luas

¹⁸ Mahludin H. Baruwadi, Fitri Hadi Yulia Akib, dan Yanti Saleh, *Model Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung (Suatu Tinjauan Dari Aspek Pendapatan)* (Gorontalo: UNG Press, 2023), 20.

sempitnya lahan, semakin luas lahan maka semakin besar hasil pertanian yang diperoleh”. Lahan yang dalam berusahatani, akan semakin tidak efisienlah penggunaan lahan tersebut. Luas lahan merupakan faktor penentu bagi petani dalam menentukan keputusannya, karena disamping sebagai salah satu faktor produksi, lahan juga dikategorikan sebagai investasi atau modal.¹⁹

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap hasil produksi. Hal ini tidak mengejutkan karena input tenaga kerja memiliki pengaruh paling besar terhadap setiap hasil pertanian.²⁰

Usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah, sebagai kepala keluarga istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah di nilai dengan uang. Berbicara dengan tenaga kerja sebagai faktor produksi akan mengarah kepada hal-hal yang berhubungan erat dengan peran tenaga kerja sebagai pemimpin dalam berusahatani, tenaga kerja dan hubungannya dengan biaya dan produktivitas tenaga kerja serta peningkatan mutu tenaga kerja.

¹⁹ Mahludin H. Baruwadi, Fitri Hadi Yulia Akib, dan Yanti Saleh, 20.

²⁰ Mahludin H. Baruwadi, Fitri Hadi Yulia Akib, dan Yanti Saleh, 21.

C. Pertanian Berkelanjutan Fiqih Lingkungan

1. Pengertian fiqh lingkungan

Fiqh lingkungan (fiqh al-Bi'ah) berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata (kalimat majemuk; mudhaf dan mudhaf ilaih), yaitu kata fiqh dan al- bi` ah. Secara bahasa “fiqh” berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan yang berarti al-‘ilmu bis-syai`i (pengetahuan terhadap sesuatu), al-fahmu (pemahaman) Sedangkan secara istilah, fiqh adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis yang diambil daridalil-dalil tafshili (terperinci).²¹ Adapun kata “al-bi`ah” dapat diartikan dengan lingkungan hidup, yaitu: Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.²²

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita berikan pengertian bahwa fiqh al-Bi'ah atau fiqh lingkungan adalah seperangkat aturan tentang perilaku ekologis manusia yang ditetapkan oleh ulama yang berkompeten berdasarkan dalil yang terperinci untuk tujuan mencapai kemaslahatan kehidupan yang bernuansa ekologis.²³

Fiqh Bi'ah (lingkungan) adalah kerangka berfikir konstruktif umat Islam dalam memahami lingkungan alam, bumi tempat mereka hidup dan

²¹ Ali Yafiie, *Merintis Fiqh lingkungan Hidup* (Jakarta: UFUK Press,2006), h.22

²² Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup dalam Pemahaman Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1996), h.25

²³ Asyhari Abta, *Fiqh Lingkungan* (Jakarta: Gema Insani Press,2006), h.76-78

berkehidupan. Membangun pemahaman masyarakat tentang pentingnya memelihara konservasi air dan tanah dengan melindungi hutan dari eksploitasi, dari penebangan hutan dan pembalakan liar adalah termasuk kewajiban agamawan. Melindungi seluruh ekosistem hutan yang ada di dalamnya adalah bagian yang dianjurkan agama. Menjadikan semua upaya itu sebagai kewajiban moral terhadap sesama makhluk Tuhan yang bernilai ibadah.²⁴

2. Prinsip-prinsip fiqh lingkungan

a. Keseimbangan (tawazun)

Dalam ajaran Islam, prinsip keseimbangan (tawāzun) merupakan salah satu nilai dasar dalam mengelola hubungan antara manusia dan lingkungan.

Fiqh lingkungan bertumpu pada prinsip-prinsip syariah, di mana salah satunya adalah menjaga keseimbangan (tawāzun) antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam. Ia menjelaskan bahwa segala bentuk eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa mempertimbangkan aspek kelestarian bertentangan dengan maqāsid al-syarī‘ah, karena merusak kemaslahatan jangka panjang umat manusia dan makhluk hidup lainnya.

Prinsip tawāzun bukan hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga menyangkut etika dan spiritualitas dalam memperlakukan alam. Artinya, setiap aktivitas manusia dalam bertani, memproduksi, dan

²⁴ Sukarni, *Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2011), h.212

membangun harus berlandaskan sikap adil terhadap alam dan tidak menimbulkan kerusakan (fasād).

Pandangan Islam tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup”, menjaga keseimbangan alam adalah bagian dari ibadah dan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Oleh karena itu, penanaman padi secara berkelanjutan harus dilandasi oleh kesadaran ekologis yang berbasis nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, prinsip keseimbangan dalam fiqih lingkungan memberikan landasan normatif dan etis dalam mengelola sumber daya alam, termasuk dalam sektor pertanian. Implementasi prinsip ini akan menciptakan harmoni antara produksi, pendapatan petani, dan kelestarian lingkungan.²⁵

b. Kelestarian

Kelestarian (al-istidāmah), yakni upaya menjaga keberlanjutan dan keberlangsungan sumber daya alam agar dapat dimanfaatkan tidak hanya oleh generasi sekarang tetapi juga oleh generasi yang akan datang. Dalam pandangan Islam, manusia tidak memiliki hak absolut atas alam, melainkan sebagai khalifah (pemimpin) di bumi yang bertugas menjaga dan mengelola lingkungan dengan penuh tanggung jawab.

Prinsip kelestarian tercermin dalam ajaran Islam yang melarang pemborosan, perusakan, dan penyalahgunaan sumber daya alam. Islam

²⁵ Zainuddin, Faiz. *“Perspektif Fiqih terhadap Lingkungan”*. (Yogyakarta: Deepublish 2021).33

mengajarkan keseimbangan (mīzān) dan keharmonisan antara manusia dan alam, serta menekankan pentingnya sikap tadabbur (merenungi) ciptaan Tuhan sebagai wujud tanggung jawab moral atas lingkungan.

Prinsip kelestarian dalam Islam bukan hanya persoalan ekologis, tetapi juga menyangkut etika dan hukum. Dalam praktiknya, prinsip ini mengharuskan umat Islam menghindari tindakan yang menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara, serta mendorong pola hidup berkelanjutan.²⁶

c. La Dharara Wa La Dhirar

Berarti “tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh membahayakan orang lain. Dalam perspektif fiqih lingkungan, kaidah ini menjadi fondasi bagi larangan terhadap segala bentuk tindakan manusia yang dapat menimbulkan kerusakan (fasād) terhadap alam dan makhluk lainnya. Tindakan merusak lingkungan seperti pencemaran air, pembalakan liar, penggunaan pestisida dan bahan kimia berbahaya yang berlebihan dalam pertanian, atau pembakaran lahan secara sembarangan termasuk dalam kategori perbuatan ḍarar yang dilarang syariat.

La dharara wa la dhirar bukan hanya berlaku dalam interaksi sosial, tetapi juga menyentuh aspek ekologis. Kerusakan lingkungan atas nama keuntungan ekonomi adalah bentuk kedzaliman ekologis yang tidak dibenarkan dalam Islam. Prinsip ini mengajarkan umat Islam

²⁶ Ahmad Imam Mawardi. *Fiqih Lingkungan: Merawat Bumi dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: LkiS 2021). 96

untuk menghindari segala bentuk aktivitas yang bisa menyebabkan kerugian bagi manusia, hewan, maupun ekosistem secara keseluruhan. Pertanggungjawaban terhadap dampak jangka panjang dari suatu kegiatan terhadap lingkungan.

Oleh karena itu, prinsip *La dharara wa la dhirar* menuntut kehati-hatian dan etika dalam bertindak, termasuk dalam pengelolaan sumber daya alam. Kaidah ini memberi arahan bahwa setiap usaha dalam pemanfaatan lingkungan harus dipastikan tidak menimbulkan mudarat, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Prinsip ini menjadi bagian penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, termasuk dalam kegiatan pertanian yang ramah lingkungan dan tidak merusak ekosistem.²⁷

d. Masalahah.

Maslahah diartikan sebagai segala hal yang membawa manfaat dan kebaikan bagi manusia serta mencegah kemudharatan. Dalam konteks lingkungan, prinsip masalahah menjadi landasan penting dalam merumuskan etika dan hukum yang mendorong pelestarian alam demi keberlangsungan hidup bersama.

Menurut konsep *maqāṣid al-syarī‘ah*, penjagaan terhadap lingkungan hidup berkaitan langsung dengan lima tujuan utama syariat: menjaga agama (*ḥifz al-dīn*), jiwa (*ḥifz al-nafs*), akal (*ḥifz al-‘aql*), keturunan (*ḥifz al-nasl*), dan harta (*ḥifz al-māl*). Lingkungan yang rusak

²⁷ Fathurrahman Djamil. *Kaidah Fikih Lingkungan Hidup*. (Jakarta: Kencana 2020).55

berpotensi mengganggu kelima aspek ini. Oleh karena itu, menjaga lingkungan bukan hanya tindakan ekologis, tetapi juga ibadah yang mengandung nilai masalah.

Prinsip masalah menuntut adanya kebijakan dan perilaku yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga membawa manfaat sosial, ekologis, dan spiritual. Pertanian berkelanjutan, misalnya, merupakan bentuk aktualisasi prinsip masalah karena mampu menjaga kesuburan tanah, melestarikan biodiversitas, serta meningkatkan kesejahteraan petani dalam jangka panjang.²⁸

Pertanian atau bercocok tanam mendapat perhatian penting dalam ajaran Islam. Sejak 14 abad silam, Islam telah menganjurkan umatnya untuk bercocok tanam serta memanfaatkan lahan secara produktif. Pertanian berkelanjutan merupakan pendekatan pertanian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dari perspektif Islam, pertanian berkelanjutan tidak hanya melibatkan praktik-praktik ekologis yang bijaksana, tetapi juga melibatkan prinsip-prinsip etika dan moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits,²⁹ seperti firman Allah :

²⁸ Syamsul Arifin. *Fiqh Ekologi: Menata Lingkungan dalam Perspektif Maqashid Syariah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2021). 49

²⁹ Rika Nurmala dan et,al, *Membangun Kejayaan Pertanian dengan Al-Qur'an* (Bogor: Himpas IPB University, 2020).122

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ³⁰

Artinya, "Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di Bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman, dan sungguh Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang."³¹

Manusia dipercaya oleh Allah sebagai khalifah di bumi, yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola alam dengan bijaksana. Khalifah berarti wakil atau pemimpin yang diberi tanggung jawab untuk merawat bumi dan segala isinya

Keprihatinan petani terhadap lingkungan sangat perlu diperhatikan, dalam sistem pertanian konvensional menggunakan bahan kimia bukanlah hal yang tabu, bahan kimia pertanian membutuhkan proses pembuatan energi intensif yang sangat bergantung pada bahan bakar fosil yang dapat merusak unsur hara tanah, maka diperlukan merubah sistem pola pertanian yaitu dengan pertanian organik. Pertanian organik adalah sistem budidaya pertanian yang mengadalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis.³²

³⁰ QS. Al-An'am 6: Ayat 165

³¹ Terjemah Al-Qur'an Indonesia Kementerian Agama RI (Bandung, Penerbit Al-Qur'an. 2009).150

³² Suhdan Kasuba, Ahmad Abubakar, dan Hasyim Hadad, "Pertanian dalam Perspektif Al-Qur'an" Vol.05, No.02 (Februari 2023).

Bahan organik berperan penting dalam menentukan kemampuan tanah untuk mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman. Peran bahan organik adalah meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kemampuan tanah memegang air, meningkatkan pori-pori tanah, dan memperbaiki media perkembangan mikroba tanah, dan juga berperan penting dalam keberlanjutan pertanian. Hal-hal mengenai tanah tersebut ternyata sudah lama dibahas dalam kitab suci Alquran.³³

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ
بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ³⁴

Artinya, “Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan agar kamu jangan merusak keseimbangan itu Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu”³⁵

³³ Nyuman Susila Budiana, *Islamic Agriculture Pertanian Alami dari Perspektif Islam* (Yayasan Dompot Dhuafa Republika, 2019.), 82.

³⁴ QS. Ar-Rahman 55: Ayat 7-9

³⁵ Terjemah Al-Qur'an Indonesia Kementerian Agama RI. 531

Hadist rosulullah tentang pertanian berkelanjutan:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَرْزُقُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ³⁶

Artinya, “Dari sahabat Jabir ra, ia berkata, Rasulullah saw bersabda, ‘Tiada seorang muslim yang menanam pohon kecuali apa yang dimakan bernilai sedekah, apa yang dicuri juga bernilai sedekah. Tiada pula seseorang yang mengurangi buah (dari pohon-)nya melainkan akan bernilai sedekah bagi penanamnya sampai hari Kiamat.’”³⁷

Bumi dan isinya telah berjuta-juta tahun merupakan bahan mentah yang belum diolah. Kepada manusia, dengan berbagai bekal yang dimilikinya diharakan dapat mengolah berbagai bahan mentah itu. Kesejahteraan hidup manusia besar ketergantungan pada pandainya manusia mengolah alam lingkungan sesuai dengan tujuan Allah menciptakan itu semua. Bahkan disediakan bagi manusia keperluan hidup yang terkandung di Langit, seperti matahari (cahayanya), bintang-bintang (sebagai petunjuk arah), udara, bulan dan benda-benda lain yang ditundukkan Allah untuk kemudahan dan kepentingan hidup manusia.³⁸

Keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup merupakan kunci kesejahteraan. Stabilitas hidup memerlukan keseimbangan dan

³⁶ H.R Muslim

³⁷ Nyuman Susila Budiana, *Islamic Agriculture Pertanian Alami dari Perspektif Islam*, 88.

³⁸ Muhammad Ghufon, “Fiqh Lingkungan” Vol.10, No.1, (Juni 2010). 11

kelestarian di segala bidang, baik yang bersifat kebendaan maupun yang berkaitan dengan jiwa, akal, emosi, nafsu dan perasaan manusia. Islam sebagaimana melalui beberapa ayat Al Qur`an dan hadits menuntut keseimbangan (al tawassuth) dalam hal-hal tersebut. Hukum pelestarian lingkungan hidup adalah fardlu kifayah. Artinya, semua orang baik individu maupun kelompok dan perusahaan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan hidup, dan harus dilibatkan dalam penanganan kerusakan lingkungan hidup.³⁹ Pemerintah sebagai pengemban rakyat lebih bertanggung jawab dan menjadi pelopor atas kewajiban ini. Selain itu, pemerintah juga memiliki seperangkat kekuasaan untuk menggerakkan kekuatan menghalau pelaku kerusakan lingkungan. Kewajiban masyarakat adalah membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah lingkungan

³⁹ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Amanah 2006), h. 163-188

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus untuk memahami fenomena sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar. Berdasarkan lokasi penelitian, Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*).¹

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti pertanian padi yang berkelanjutan terhadap pendapatan petani, yang menjadi objek penelitian berlokasi di dusun IV dan V kampung Tanggulangin kecamatan Punggur, kabupaten Laampung Tengah dikarekan kampung Tanggulangin khususnya dusun IV dan V memiliki area persawahan terluas di kampung Tanggulangin dan hanya di dusun IV dan V terdapat petani padi yang sudah menerapkan konsep pertanian berkelanjutan yaitu bapak Sumarno, Ponidi, Suroto, Trianto, Sutekno, Suhardi, Rinto, Slamet, Gianto, Sugeng sebagai petani padi berkelanjutan dan bapak Aditiya sebagai penyuluh petani di kampung Tanggulangin.

¹ Hardani, et.al, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 211.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian yang dilakukan *deskriptif kualitatif*. Penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan pada catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam dimana menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana peneliti menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.²

Maka sifat penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan *deskriptif kualitatif* karena penelitian menganalisa mengungkap atau menggambarkan keadaan yang sedang terjadi dilapangan secara alamiah mengenai fakta dan fenomena tentang penerapan konsep penanaman padi secara berkelanjutan dan implikasinya terhadap pendapatan petani di kampung Tanggulangin dalam perspektif fiqh lingkungan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat data yang diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang

² Zuchri Aabdussamad, *metode penelitian kualitatif* (Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021),149.

merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. ³Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh atau dikumpulkan melalui pihak pertama yang biasanya melalui hasil wawancara langsung, jejak dan lain-lain. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu (*purposive sampling*) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴

Adapun sumber data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap penelitian ini yaitu bapak Sumarno, Ponidi, Suroto, Trianto, Sutekno, Suhardi, Rinto, Slamet, Gianto, Sugeng sebagai petani padi yang sudah menerapkan konsep pertanian berkelanjutan dan bapak Aditiya sebagai penyuluh pertanian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder berfungsi sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama apabila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai data primer.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah adalah profil kampung Tanggulangin, rekap pendapatan pertanian

³ Hardani, et.al, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.233

⁴ Hardani, et.al, 163.

berkelanjutan, komposisi pupuk organik dan dokumen-domuen lain terkait data penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan (*field research*) pendekatan kualitatif yakni sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatapapan muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terstruktur, wawancara bebas terstruktur ialah tanya jawab yang terarah dengan menyiapkan pertanyaan pertanyaan untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung secara lisan kepada sumber informasi terhadap 11 orang yang terkait dengan penelitian ini, yaitu bapak Sumarno, Ponidi, Suroto, Trianto, Sutekno, Suhardi, Rinto, Slamet, Gianto, Sugeng sebagai petani padi yang sudah menerapkan konsep pertanian berkelanjutan dan bapak Aditiya sebagai penyuluh pertanian untuk mengumpulkan data atau informasi tentang praktek pertanian padi berkelanjutan dan dampak terhadap

⁵ Hardani, et.al, 398.

pendapatan petatani di kampung Tanggulangin kecamatan Punggur kabupaten Lampeng Tengah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang tertulis yang memperkuat hasil wawancara berupa profil kampung Tanggulangin, rekap pendapatan pertanian berkelanjutan, komposisi pupuk organik dan dokumen-dokumen lain terkait data penelitian. Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁶

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat membantu penelitian ini untuk mencari data pertanian berkelanjutan dan pendapatan petani, seperti mengambil data melalui foto atau gambar produk dan kegiatan pertanian berkelanjutan, rekaman suara dari hasil wawancara, serta data rekap penghasilan petani padi yang menggunakan konsep pertanian berkelanjutan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Konfirmatif

Keabsahan suatu data dilakukan untuk membuktikan penelitian apakah benar-benar merupakan sebuah penelitian ilmiah, sekaligus menguji suatu data yang diperoleh. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif memiliki 4 kriteria yaitu uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian/dikonfirmasi (*confirmability*).

⁶ Zuchri Aabdussamad, *metode penelitian kualitatif*, 149.

Uji keabsahan data yang dilakukan untuk penelitian ini yaitu menggunakan uji *confirmability*. Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan

Uji *confirmability* terhadap data dari hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti, agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan. Teknik *confirmability* merupakan sebuah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Penelitian ini dalam proses pengecekan data dengan cara wawancara dan dokumentasi, untuk mengetahui narasumber memberikan data yang sesuai dengan kenyataan peneliti melakukan *Persistent Observation* (Observasi Mendalam) melakukan observasi yang mendalam dan berfokus pada aspek-aspek penting dari fenomena yang terjadi terkait penanaman padi secara berkelanjutan terhadap pendapatan petani. *Persistent Observation* ini dilakukan bertujuan agar data yang diperoleh dalam penelitian yang disajikan memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit melakukan sintesis, menyusun

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2019), 389.

dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir secara induktif. Metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah.

Penelitian ini menggunakan data-data yang ada untuk dipelajari berupaya menemukan hal-hal penting dari data tersebut, kemudian untuk menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan data-data valid yang sudah terkumpul bukan data rekayasa, maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis menggunakan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa tersebut ditarik secara generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.⁹ Yang merujuk pada informasi terkait dengan judul penelitian penanaman padi secara berkelanjutan terhadap pendapatan petani.

Analisis data lapangan yang digunakan peneliti, dibagi menjadi tiga tahapan yang perlu dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

⁸ Sugiono, 202.

⁹ Hardani, et.al, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 413.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan membuang yang tidak perlu.¹⁰ Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data mentah yang diperoleh dari hasil survei wawancara, dengan 11 orang, yaitu bapak Sumarno, Ponidi, Suroto, Trianto, Sutekno, Suhardi, Rinto, Slamet, Gianto, Sugeng sebagai petani padi yang sudah menerapkan konsep pertanian berkelanjutan dan bapak Aditiya sebagai penyuluh pertanian padi berkelanjutan, selanjutnya data tersebut disaring berdasarkan tema atau variabel yang relevan dengan penelitian. Setelah itu, dilakukan penyusunan data dengan menghapus informasi yang tidak relevan serta menjaga focus utama pada aspek yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹¹ Pada penelitian ini penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti kutipan langsung dari wawancara dengan petani, hasil observasi lapangan, atau analisis dokumen terkait.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, 215.

¹¹ Sugiono, 320.

mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Verifikasi data merupakan proses untuk mendapatkan bukti-bukti tersebut. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buktibuktu yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

Kesimpulan dalam peneletian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada.¹³

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif maka penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode analisis. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode induktif. Cara berpikir induktif adalah cara berpikir yang menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari pernyataan yang bersifat khusus atau individual. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pernyataan pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi, yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.¹⁴

¹² Sugiono, 331.

¹³ Sugiono, 236.

¹⁴ Sugiono, 239.

Pada penelitian ini, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif dengan jalan menguraikan atau menginterpretasikan hal-hal yang bersifat khusus pada kesimpulan yang bersifat umum. Setelah itu, kesimpulan yang telah dibuat kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kampung Tanggulangin

1. Profil Kampung Tanggulangin

a. Sejarah Kampung Taggulangiuin Lampung Tengah

Kampung Tanggulangin dibuka oleh Jawatan Transmigrasi pada tahun 1954, pada waktu kedatangan peserta Transmigrasi hampir bersamaan dengan saat penebangan hutan untuk calon penempatan warga transmigrasi tersebut, maka terjadilah saling bahu-membahu, dan kerja sama antar warga anggota transmigrasi untuk mempercepat proses pembukaan hutan yang masih bersifat hutan rimba.

Pembukaan pertama, transmigrasi yang menempati Kampung Tanggulangin berasal dari Jawa Tengah (Banyumas dan Solo) sebanyak 73 KK dan terdiri dari 300 jiwa dipimpin oleh bapak Wikarta dan Hadi Sumitro. Tahap kedua didatangkan pula transmigran dari Jawa Timur (Banyuwangi) sebanyak 80 KK yang terdiri dari 350 jiwa di bawah pimpinan bapak Basir sehingga dari dua angkatan transmigran tersebut pada tahun 1954 di Tanggulangin telah didiami oleh 153 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 650 jiwa.

Mengingat jumlah penduduk di Tanggulangin sudah cukup banyak dan menurut aturan pada saat itu sudah mencukupi untuk sebuah desa definitive, maka melalui Pemda Tingkat II Lampung Tengah yang pada waktu itu masih berstatus Kawedanaan di bawah Pemerintahan

Sumsel. Tanggulangin dikukuhkan menjadi sebuah desa dengan nama Desa Tanggulangin sebagai penghargaan kepada daerah asal transmigrasi yaitu Kecamatan Tanggulangin di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Sejak diresmikannya pada tahun 1955 Desa Tanggulangin berkembang dengan pesat baik dalam hal ke masyarakatan maupun pembangunannya, dan pada tahun 1993 Desa Tanggulangin meraih penghargaan menjadi Desa Swasembada. Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang Desa dan Peraturan Kabupaten Lampung Tengah nomor 20 tahun 2000 nama Desa Tanggulangin sejak awal tahun 2000 berubah menjadi Kampung Tanggulangin.

Dengan adanya perubahan peraturan dan perundang-undangan maka kedudukan pemerintah kampung bukan lagi sebagai bawahan camat, tetapi bertanggungjawab kepada Badan Permusyawaratan Kampung, sedang Kecamatan hanya perpanjangan Bupati di Kecamatan dan dengan Kepala Kampung sifatnya hanya Koordinasi.¹

¹ Wawancara dengan aparat kampung tanggulangin pada 4 april 2025

b. Luas wilayah

Luas wilayah Kampung Tanggulangin secara keseluruhan adalah 603,856 ha. Kampung Tanggulangin dalam menjalankan roda pemerintahan di bagi ke dalam lima Dusun dan 11 RW serta 30 RT, dengan nama – nama Dusun sebagai berikut:²

Tabel 4.1
Nama-Nama Dusun Di Ampung Tanggulangin Batas Wilayah

No	Nama dusun	
1	Dusun I	Tirtokencono
2	Dusun II	Tegalrejo
3	Dusun III	Sekowati
4	Dusun IV	Sendangrejo
5	Dusun V	Sendangagung

Tabel 4.2
Batas Wilayah

No	Bagian	Berbatasan dengan
1	Utara	Kampung Astomulyo
2	Timur	Kampung Totokatton
3	Selatan	Kampung Sidpmulyo
4	Barat	Kampuung Trimurjo

c. Kondisi Kampung

Kampung Tanggulangin merupakan pintu gerbang memasuki wilayah kecamatan pungur yang menjadikan wilayah kampung ini menjadi sangat startegis dengan kemajuan zaman. Hal ini dikarenakan selain berbatasan langsung dengan kecamatan, kampung ini juga berbatasan langsung dengan kawasan industri di Lampung ini, sehingga menunjang kemajuan perekonomian masyarakat sekitar, dibidang

² Monografi Kampung Tanggulangin 2019

pemerintahan. Kampung Tanggulangin sangatlah dekat dengan pemerintahan propinsi yang memungkinkan mendukung perkembangan ditingkat pemerintahan, disamping itu sumber daya manusia yang berada di Kampung Tanggulangin cukup menunjang yang digambarkan dengan adanya sarana pendidikan dari mulai tingkat PAUD, TK, SD, SMP, serta tenaga pendidik yang berdomisili di Kampung Tanggulangin sehingga dapat memotivasi para orangtua/masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk anak-anak.

Bidang perekonomian masyarakat Kampung Tanggulangin memiliki lahan pertanian yang cukup luas serta berada disekitar kawasan industri sehingga mendukung kaum muda untuk bekerja diperusahaan atau intansi yang ada secara tidak langsung angka pengangguran di Kampung Tanggulangin semakin berkurang.³

2. Profil Masyarakat Kampung Tanggulangin

Kampung Tanggulangin merupakan salah satu kampung yang berada di wilayah administratif Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Kampung ini memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang khas, yang mencerminkan dinamika masyarakat pedesaan di wilayah tengah Pulau Sumatera.

Secara geografis, Kampung Tanggulangin terletak di dataran rendah dengan kontur wilayah yang relatif datar, sehingga cocok untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Mayoritas penduduk di kampung ini bermata

³ Monografi Kampung Tanggulangin 2019

pencapaian sebagai petani, khususnya di bidang pertanian padi, jagung, dan singkong. Selain itu, terdapat pula masyarakat yang bekerja di sektor informal seperti perdagangan kecil, jasa, dan buruh tani musiman.

Dari sisi demografi, penduduk Kampung Tanggulangin terdiri dari berbagai latar belakang suku, meskipun mayoritasnya merupakan masyarakat Jawa yang telah bertransmigrasi sejak puluhan tahun silam. Hal ini memberikan warna tersendiri dalam kehidupan sosial masyarakat, di mana nilai-nilai gotong royong, kekeluargaan, dan toleransi masih sangat dijunjung tinggi.

Dalam bidang pendidikan, sebagian besar warga telah menamatkan pendidikan dasar dan menengah, namun tingkat partisipasi dalam pendidikan tinggi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan aksesibilitas. Sementara dalam hal keagamaan, masyarakat Kampung Tanggulangin umumnya menganut agama Islam, yang tercermin dari banyaknya kegiatan keagamaan dan keberadaan masjid sebagai pusat aktivitas spiritual dan sosial.

Pemerintahan kampung dijalankan oleh Kepala Kampung beserta perangkatnya, yang bekerja sama dengan lembaga adat dan masyarakat dalam menjaga ketertiban, melaksanakan program pembangunan, serta mendorong partisipasi aktif warga. Program-program pemerintah daerah seperti pembangunan infrastruktur jalan, irigasi, serta program pemberdayaan masyarakat turut mendukung kemajuan kampung ini.

Dengan segala potensi yang dimiliki, Kampung Tanggulangin terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas dan kearifan lokal, serta dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara bijaksana.⁴

3. Profil Petani Padi di Dusun 4 dan 5 Kampung Tanggulangin

Dusun 4 dan 5 merupakan dua wilayah yang cukup aktif dalam kegiatan pertanian padi dan memiliki lahan yang cukup luas di bandingkan semua dusun yang berada di Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Wilayah ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi padi di tingkat kampung, dengan luas lahan sawah yang cukup signifikan dan dukungan kondisi alam yang mendukung, seperti sistem irigasi yang memadai dan kesuburan tanah yang baik.

Mayoritas penduduk di kedua dusun ini menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian, khususnya budidaya padi sawah. Para petani di Dusun 4 dan 5 umumnya memiliki lahan dengan luas antara 0,5 hingga 2 hektare. Beberapa petani merupakan pemilik lahan, namun tidak sedikit pula yang menyewa dan menggarap lahan milik orang lain melalui sistem bagi hasil. Sebagian besar petani berada dalam rentang usia 35-60 tahun mereka bertani sejak usia muda antara 15 sampai 30 tahun. Pengalaman ini menjadi modal penting dalam pengambilan keputusan

⁴ Monografi Kampung Tanggulangin 2019

usaha tani, termasuk kesadaran terhadap kelestarian lahan dan ekosistem tanah.

Tingkat pendidikan petani sebagian besar berada dalam jenjang sekolah dasar dan seekolah mnengah pertama, Walaupun sebagian besar petani hanya menyelesaikan pendidikan dasar, hal ini tidak menjadi penghalang dalam menerima inovasi. Sebaliknya, proses adopsi teknologi berlangsung melalui mekanisme lokal seperti contoh dari petani lain, kelompok tani, dan penyuluhan praktis. Pengetahuan praktis yang di turunkan secara turun menurun serta pelatihan dari penyuluh pertanian menjadi sumber utama untuk pemahaman mereka.

Petani di kedua dusun menggunakan varietas padi unggul seperti Ciherang dan IR64, yang dikenal memiliki produktivitas tinggi dan umur pendek. Namun, teknik budidaya masih bersifat konvensional: pembajakan lahan dengan traktor sewaan, penanaman secara manual, pemupukan dengan pupuk kimia (Urea, SP36, NPK), pengendalian hama masih mengandalkan pestisida kimia

Meskipun begitu sebagian kecil petani mulai beralih ke praktik pertanian berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik, teknik tanam jajar legowo, dan penggunaan alat pertanian sederhana seperti pompa air dan mesin perontok padi. Musim tanam biasanya dilakukan dua kali dalam setahun, yakni pada awal musim hujan (sekitar Oktober–November) dan awal musim kemarau (sekitar Maret–April), tergantung pada kondisi cuaca

dan ketersediaan air irigasi. Sistem irigasi yang digunakan merupakan kombinasi antara irigasi teknis dan tadah hujan. Ketersediaan air menjadi tantangan utama, terutama saat musim kemarau panjang.

Dalam hal permodalan, petani masih mengandalkan sumber informal seperti pinjaman dari kelompok tani atau tengkulak yang biasanya dibayarkan setelah mendapatkan hasil panen, sedangkan peminjaman dengan tengkulak berupa bibit, pupuk ataupun pestisida langsung di potong dari hasil panen. Akses terhadap program bantuan pemerintah seperti pupuk subsidi, kartu tani, maupun bantuan alat pertanian masih belum merata dan sering kali tidak tepat sasaran. Hal ini menyebabkan sebagian petani terpaksa membeli pupuk dan benih dengan harga pasar.⁵

Sedangkan dalam hal sosial ekonomi, petani di kedua dusun ini umumnya masuk dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Pendapatan petani sangat bergantung pada hasil panen yang fluktuatif akibat faktor cuaca, hama, serta harga jual gabah di pasaran. Untuk menambah penghasilan, sebagian keluarga petani juga menjalankan usaha sampingan seperti beternak, berdagang, atau bekerja sebagai buruh tani di lahan lain.

Kebersamaan dan budaya gotong royong masih sangat kuat di antara para petani di kedua dusun ini. Hal tersebut tercermin dari kegiatan musiman seperti tanam serempak, panen bersama, serta kerja bakti untuk

⁵ Wawancara dengan bapak Selamat petani kampung tanggulangun pada 17 april 2025

perbaikan saluran irigasi dan jalan tani. Kondisi ini menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberlanjutan usaha tani di wilayah tersebut. Secara keseluruhan, petani padi di Dusun 4 dan 5 Kampung Tanggulangin merupakan bagian integral dari ketahanan pangan lokal, sekaligus menjadi representasi dari dinamika pertanian rakyat yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pembangunan pertanian berkelanjutan di daerah.⁶

B. Pertanian Padi Berkelanjutan di Dusun 4 dan 5 Kampung Tanggulangin Lampung Tengah

Pertanian padi di Dusun 4 dan 5 Kampung Tanggulangin merupakan aktivitas utama masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan lokal dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani. Sebagian besar petani di Dusun 4 dan 5 masih menjalankan sistem budidaya secara konvensional, dengan dua musim tanam dalam setahun. Metode yang digunakan meliputi penanaman secara pindah tanam (transplanting), penggunaan pupuk kimia, dan pengendalian hama menggunakan pestisida sintetis. Meskipun demikian, terdapat kecenderungan perlahan ke arah pertanian berkelanjutan, ditandai dengan meningkatnya kesadaran petani terhadap dampak negatif penggunaan bahan kimia berlebihan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, muncul berbagai tantangan dan peluang dalam menerapkan konsep pertanian padi berkelanjutan di kedua dusun ini.

⁶ Wawancara dengan aparat kampung tanggulangin pada 4 april 2025

Dalam beberapa tahun terakhir, sebagian petani di Kampung Tanggulangin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, mulai beralih dari praktik pertanian konvensional menuju sistem pertanian berkelanjutan. Peralihan ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan respons terhadap berbagai kondisi yang mereka hadapi, baik dari segi lingkungan, ekonomi, sosial, maupun keagamaan.

Salah satu alasan utama adalah meningkatnya kesadaran petani terhadap dampak negatif pertanian konvensional, seperti penggunaan pestisida dan pupuk kimia secara berlebihan yang mengakibatkan penurunan kualitas tanah, pencemaran air, serta gangguan terhadap keseimbangan ekosistem. Kondisi ini membuat petani menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap alam.⁷

Selain itu, petani juga menghadapi penurunan produktivitas lahan akibat sistem tanam yang mengandalkan input kimia secara terus-menerus tanpa memperhatikan keberlanjutan unsur hara tanah. Pertanian berkelanjutan dipandang sebagai solusi untuk menjaga kesuburan tanah dan meningkatkan hasil panen dalam jangka panjang.

Faktor lain yang mendorong peralihan ini adalah adanya pendampingan dari penyuluh pertanian dan program-program pelatihan yang memperkenalkan metode bertani secara organik dan ramah lingkungan. Melalui pendekatan ini,

⁷ Wawancara dengan bapak Sugeng petani kampung tanggulangin pada 17 april 2025

petani memperoleh pengetahuan baru yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kondisi lokal.⁸

Beberapa petani juga menyebutkan bahwa sistem pertanian berkelanjutan memberikan hasil panen yang lebih sehat dan berkualitas, sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Hal ini berdampak positif terhadap pendapatan mereka, meskipun pada tahap awal membutuhkan penyesuaian dan investasi waktu maupun tenaga.

Tidak kalah penting, nilai-nilai keagamaan turut menjadi pertimbangan dalam perubahan ini. Petani merasa bahwa bertani secara berkelanjutan merupakan bentuk pengamalan ajaran Islam dalam menjaga lingkungan (*ḥifẓ al-bī'ah*), tidak merusak alam (*lā ḍarar*), dan menciptakan keseimbangan (*tawāzun*) antara manusia dan alam.⁹

Dengan demikian, peralihan beberapa petani ke pertanian berkelanjutan merupakan hasil dari kesadaran kolektif atas pentingnya menjaga lingkungan, memperbaiki hasil pertanian, serta menunaikan tanggung jawab moral dan spiritual sebagai khalifah di bumi. Transformasi ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi, ekologi, sosial, dan spiritual saling berkaitan dalam praktik pertanian yang berkelanjutan.

1. Konsep Pertanian Padi Berkelanjutan di Dusun 4 dan 5 Kampung Tanggulangin

Konsep pertanian padi berkelanjutan merupakan sebuah konsep pertanian yang menjunjung tinggi nilai ekologis yang dirancang untuk dapat

⁸ Wawancara dengan bapak Gianto petani kampung tanggulangin pada 18 april 2025

⁹ Wawancara dengan bapak Suhar petani kampung tanggulangin pada 18 april 2025

menjaga dan mempertahankan kesuburan tanah sehingga tanah sebagai media tanam untuk tanaman padi dapat selalu optimal untuk menghasilkan tanaman padi yang berkualitas dan hasil panen yang optimal, dengan menggunakan pupuk-pupuk organik yang tentunya menambah efisiensi biaya bagi petani. Konsep pertanian berkelanjutan mendapatkan respon yang sangat baik dari para petani-petani dan kelompok tani di kampung Tanggulangin khususnya di dusun 4 dan dusun 5.¹⁰

Beberapa petani dari dusun 4 dan dusun 5 seperti bapak Sumarno, Ponidi, Suroto, Trianto, Sutekno, Suhardi, Rinto, Slamet, Gianto, Sugeng sebagai petani padi yang telah berpindah dari metode konvensional dan menerapkan konsep pertanian berkelanjutan telah mengaku bahwa menerapkan konsep keberlanjutan menimbulkan banyak hal dan dampak yang lebih positif daripada penggunaan metode pertanian konvensional, di karenakan metode keberlanjutan menggunakan pupuk-pupuk organik yang lebih ramah lingkungan dan dapat menjaga kesuburan unsur hara tanah sebagai media untuk bertani.

Penyerapan pertanian berkelanjutan di dusun 4 dan dusun 5 dilakukan dengan dua musim tanam dalam satu tahun, dan pertanian berkelanjutan di dusun 4 dan dusun 5 ini tidak hanya berorientasi pada hasil produksi saja, tetapi juga mempertimbangkan keseimbangan antara ekonomi, ekologi, dan sosial. menerapkan praktik ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk

¹⁰ Wawancara dengan penyuluh petani kampung tanggulangin pada 15 april 2025

organik, pengelolaan air yang efisien, serta rotasi dan diversifikasi tanaman untuk menjaga kesuburan tanah dan mencegah serangan hama.

2. Pupuk Organik Pertanian Berkelanjutan

Dalam pertanian padi berkelanjutan yang dilakukan oleh petani di dusun 4 dan 5, pupuk organik memiliki peran utama yang sangat penting untuk menjaga kesuburan tanah, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi dampak negatif lingkungan. Komposisi pupuk organik umumnya berasal dari bahan-bahan alami yang mudah terurai dan ramah lingkungan. Berikut adalah bahan-bahan umum pupuk organik yang digunakan petani padi di dusun 4 dan dusun 5 kampung Tanggulangin dalam budidaya padi:

Tabel 4.3
Bahan-Bahan Pupuk Pupuk Orgnik

Fase Pertumbuhan	Jenis Pupuk Organik	Bahan Utama	Cara Aplikasi	Tujuan / Fungsi
Pra-Tanam / Awal Tanam (0–7 HST)	Pupuk dasar padat	Kompos, pupuk kandang, kotoran sapi, ayam, kambing	Ditebar dan dicampur ke tanah saat olah lahan	Menyuburkan tanah dan menyiapkan media tanam
	PGPR	Akar bambu, akar pisang, nasi basi, air kelapa	Disiram ke perakaran bibit sebelum tanam	Merangsang akar dan ketahanan tanaman
Pertumbuhan Vegetatif (7–30 HST)	Pupuk cair vegetatif	MOL daun gamal, urine ternak fermentasi, air cucian beras	Disemprot ke daun 1x seminggu	Merangsang pertumbuhan anakan dan daun
	Teh kompos	Kompos direndam air 2–3 hari	Disemprotkan pagi/sore	Menyediakan nutrisi mikro

Fase Pertumbuhan	Jenis Pupuk Organik	Bahan Utama	Cara Aplikasi	Tujuan / Fungsi
Pembentukan Malai (30–50 HST)	MOL buah	Pisang, pepaya, nanas, air gula/molase	Disemprot ke daun atau batang	Merangsang pembentukan bunga dan malai
	Pupuk cair P dan K tinggi	Rebusan kulit pisang, abu sekam, batang pisang	Disemprot ke daun 1x seminggu	Mendukung fase generatif
Pengisian Bulir (50–70 HST)	Air kelapa fermentasi	Air kelapa tua, gula merah	Disemprotkan ke daun dan bulir	Mengisi gabah agar bernas
	Pupuk cair keong mas	Fermentasi keong mas + molase	Disemprot atau disiram ke akar	Nutrisi protein dan kalium
5. Menjelang Panen (70–100 HST)	Booster akhir	Teh kompos, air cucian beras fermentasi	Disemprot ringan	Memaksimalkan kualitas bulir dan hasil panen

Sumber: Olah data wawancara

Waktu pemupukan organik merupakan faktor penting yang diperhatikan oleh petani, terutama dalam mendukung keberhasilan budidaya padi secara berkelanjutan, pemupukan padat (pupuk dasar) dalam penanaman padi berkelanjutan dilakukan 3 kali dalam 1 musim, pupuk padat merupakan pupuk dasar yang sangat penting. Dalam masa yang pertama mayoritas petani di Kampung Tanggulangin mengaplikasikan pupuk kandang fermentasi (sapi/kambing) satu minggu sebelum tanam. Pupuk dicampurkan saat olah tanah kedua (pembajakan ulang). Waktu tersebut dipilih karena dianggap paling efektif untuk memberikan kesempatan bagi pupuk organik, seperti pupuk kandang fermentasi, untuk mengalami proses dekomposisi dan menyatu dengan tanah. Menurut beberapa petani yang diwawancarai,

pemupukan pra-tanam membuat tanah lebih gembur dan subur, serta membantu mempercepat pertumbuhan awal tanaman. Petani juga mengungkapkan bahwa metode ini mendukung kelestarian tanah untuk musim tanam berikutnya

Sementara itu pemupukan organik setelah tanam yang pertama (sekitar 10–15 hari setelah tanam), dan yang ke dua (sekitar 25–30 hari setelah tanam) umumnya dilakukan sebagai pemupukan susulan. Ini dilakukan ketika tanaman menunjukkan gejala kekurangan nutrisi seperti daun menguning atau pertumbuhan lambat. Namun, sebagian petani menyatakan bahwa pemupukan susulan yang ke dua sering kali tidak terlalu berdampak signifikan jika tidak didahului dengan pemupukan dasar sebelum tanam sehingga petani jarang melakukan pemupukan setelah tanam yang kedua.

3. Tantangan

Tantangan utama dalam mewujudkan pertanian padi berkelanjutan adalah keterbatasan akses informasi, pelatihan, dan modal. Sebagian besar petani belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan, serta belum memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk beralih dari sistem konvensional. Peran penyuluh pertanian dan pemerintah daerah sangat dibutuhkan untuk mendorong perubahan tersebut melalui pendampingan teknis, bantuan alat pertanian, dan fasilitasi akses ke pasar yang lebih adil.

Dari segi ekonomi, hasil panen padi menjadi sumber utama pendapatan petani. Namun, keuntungan yang diperoleh masih sangat tergantung pada harga gabah di tingkat lokal dan biaya produksi yang tidak sedikit. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan petani seperti kelompok tani dan koperasi sangat diperlukan untuk memperkuat posisi tawar petani, meningkatkan efisiensi usaha tani, dan mendukung penerapan praktik pertanian yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, upaya menuju pertanian padi berkelanjutan di Dusun 4 dan 5 Kampung Tanggulangin menunjukkan potensi yang menjanjikan, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam hal edukasi, infrastruktur, serta kebijakan pendukung. Kolaborasi antara petani, pemerintah, penyuluh, dan pihak terkait lainnya sangat penting untuk menciptakan sistem pertanian yang produktif, ramah lingkungan, dan berdaya saing dalam jangka panjang.¹¹

Dalam rangka untuk meningkatkan keberhasilan penanaman padi berkelanjutan di kalangan petani penyuluh pertanian kampung Tanggul Angin berusaha mengembangkan produk bernilai tambah, seperti beras organik dalam kemasan, produk olahan berbahan dasar beras, serta pemanfaatan limbah jerami menjadi kompos atau bahan bakar alternatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi pemanfaatan sumber daya secara sirkular. Memperluas akses melalui kerja sama dengan koperasi, kelompok usaha bersama, atau platform digital.

¹¹ Wawancara dengan bapak Trianto petani kampung tanggulangin pada 17 april 2025

Pemasaran yang terorganisir dapat membantu petani menjangkau konsumen yang lebih luas, khususnya yang memiliki preferensi terhadap produk berkelanjutan. Upaya mendapatkan sertifikasi seperti label organik atau pertanian ramah lingkungan juga dapat meningkatkan daya saing produk padi di pasar. petani yang telah berhasil dalam menerapkan sistem ini untuk menjadi agen perubahan dan edukator bagi petani lainnya. Melalui pelatihan internal, demplot (lahan percontohan), dan diskusi kelompok tani, transfer pengetahuan dan pengalaman dapat berlangsung secara efektif dan mempercepat adopsi pertanian berkelanjutan oleh petani lain di kampung Tanggulangin. mengadopsi teknologi pertanian digital untuk meningkatkan efisiensi. Aplikasi pertanian untuk jadwal tanam, pemupukan presisi, atau peramalan cuaca dapat membantu petani membuat keputusan berbasis data, sehingga mampu meningkatkan hasil panen sekaligus mengurangi risiko kegagalan.¹²

C. Implikasi Pertanian Padi Berkelanjutan terhadap Pendapatan Petani di Kampung Tanggulangin, Kabupaten Lampung Tengah

Pertanian padi berkelanjutan merupakan pendekatan budidaya yang bertujuan untuk menjaga produktivitas lahan, melestarikan lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan. Dalam konteks Kampung Tanggulangin, penerapan sistem ini telah menjadi salah satu langkah adaptif yang dilakukan petani untuk mengatasi tantangan pertanian modern,

¹² Wawancara dengan penyuluh petani kampung tanggulangin pada 15 april 2025

seperti menurunnya kesuburan tanah, tingginya biaya produksi, dan perubahan iklim.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 10 petani padi dari dua dusun di Kampung Tanggulangin, diperoleh gambaran bahwa mayoritas petani telah mulai menerapkan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan. Praktik yang umum dijalankan antara lain penggunaan pupuk organik, pengendalian hama terpadu (PHT), serta pengelolaan air yang efisien. Penerapan tersebut sebagian besar diperoleh melalui penyuluhan, pelatihan dari kelompok tani, dan inisiatif pribadi petani yang ingin menurunkan ketergantungan terhadap input kimia.

Dampak dari penerapan sistem pertanian berkelanjutan terlihat cukup signifikan, terutama dalam hal efisiensi biaya produksi dan peningkatan hasil panen. Biaya yang sebelumnya dikeluarkan untuk pembelian pupuk dan pestisida kimia dapat ditekan hingga 20–30%, sedangkan hasil panen mengalami peningkatan sekitar 10–15% per musim tanam. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan bersih yang diterima petani setiap musim.¹³

Salah satu indikator utama keberhasilan sistem pertanian berkelanjutan adalah efisiensi dalam biaya produksi dan peningkatan produktivitas. Berikut ini adalah perbandingan rata-rata biaya produksi per hektare:

¹³ Wawancara dengan bapak Sumarno petani kampung tanggulangin pada 19 april 2025

Tabel 4.4
Perubahan Biaya Produksi

Komponen Biaya	Sebelum Berkelanjutan	Sesudah Berkelanjutan	Rata-rata Penghematan
Pupuk & Pestisida	Rp 3.750.000	Rp 2.650.000	Rp 1.100.000 (29,33%)
Tenaga Kerja	Rp 5.250.000	Rp 5.100.000	Rp 150.000 (2,86%)
Perawatan	Rp 800.000	Rp 650.000	Rp 150.000 (18,75%)
Total Biaya/Ha	Rp 9.800.000	Rp 8.400.000	Rp 1.400.000 (14,29%)

Sumber: Olah data wawancara

Berdasarkan tabel di atas terdapat perubahan biaya produksi yang cukup signifikan, dari keberhasilan implementasi sistem pertanian berkelanjutan tidak hanya diukur dari aspek lingkungan, tetapi juga dari efisiensi ekonomi, khususnya dalam hal biaya produksi dan produktivitas lahan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh nyata dari penerapan sistem pertanian berkelanjutan terhadap penurunan biaya produksi per hektare. Sebelum penerapan sistem berkelanjutan, rata-rata biaya untuk pupuk dan pestisida kimia sebesar Rp 3.750.000 per hektare. Setelah sistem berkelanjutan diterapkan, biaya tersebut menurun menjadi Rp 2.650.000 per hektare. Penurunan ini menunjukkan adanya efisiensi sebesar Rp 1.100.000 atau sekitar (29,33%). Efisiensi ini didorong oleh penggunaan pupuk organik yang lebih terjangkau dan mudah di dapatkan serta teknik pengendalian hama terpadu yang menaikan unsur hara tanah menjadi lebih subur secara alami dan bertahap tanpa dampak kerusakan.

Biaya tenaga kerja mengalami penurunan dari Rp 5.250.000 menjadi Rp 5.100.000 per hektare. Dengan demikian, terdapat penghematan sebesar Rp

150.000 atau (2,86%). Penghematan ini disebabkan oleh efisiensi waktu dan tenaga kerja dalam pengelolaan lahan berkat penerapan metode tanam yang lebih terstruktur, serta penggunaan alat bantu sederhana yang mendukung efektivitas kerja petani. Komponen biaya untuk air irigasi dan perawatan juga mengalami penurunan dari Rp 800.000 menjadi Rp 650.000 per hektare. Efisiensi sebesar Rp 150.000 atau (18,75%) ini diperoleh melalui pemupukan yang hanya dilakukan 2 kali dibanding pemupukan sebelumnya (yang masih menggunakan pupuk kimia) dilakukan 3 kali juga penerapan sistem berkelanjutan sehingga lebih efisien dalam perawatan lahan. Secara keseluruhan, total biaya produksi sebelum berkelanjutan mencapai Rp **9.800.000** per hektare, sedangkan setelah penerapan sistem pertanian berkelanjutan menjadi Rp **8.400.000**. Hal ini menunjukkan adanya penghematan total sebesar Rp 1.400.000 atau sekitar 14,29%. Penghematan ini mengindikasikan bahwa sistem pertanian berkelanjutan mampu meningkatkan efisiensi biaya secara signifikan, tanpa mengorbankan produktivitas lahan. Penurunan biaya ini memberikan gambaran bahwa selain lebih ramah lingkungan, pertanian berkelanjutan juga memberikan keuntungan secara ekonomi. Efisiensi biaya ini diharapkan dapat menjadi motivasi tambahan bagi para petani untuk beralih ke sistem pertanian yang lebih berkelanjutan. Sementara itu, hasil panen rata-rata per hektare juga mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata panen 7,4 ton/hektare (sebelum penerapan pertanian berkelanjutan) menjadi 8,1 ton/hektare rata-rata hasil panen (sesudah penerapan pertanian berkelanjutan). Artinya terdapat peningkatan sebesar 12,9%.

Penghitungan pendapatan petani dihitung berdasarkan hasil panen dikalikan dengan harga jual gabah dikurangi biaya produksi. Rata-rata harga jual gabah lokal adalah Rp 6,200/kg. Berikut adalah perbandingan rata-rata pendapatan petani sebelum dan sesudah penerapan pertanian berkelanjutan.

Tabel 4.5
Perubahan Pendapatan

keterangan	Sebelum	Sesudah	Selisih	Kenaikan
Hasil Panen (kg/Ha)	7.400 kg	8.100 kg	700 kg	9,46%
Pendapatan Kotor /Ha	Rp 45.880.000	Rp 50.220.000	Rp 4.340.000	9,46%
Biaya Produksi (Rp)	Rp 9.800.000	Rp 8.400.000	Rp 1.400.000	14,29%
Pendapatan Bersih /Ha	Rp 36.080.000	Rp 41.820.000	Rp 5.740.000	15,91%

Sumber: Olah data wawancara

Penerapan sistem pertanian berkelanjutan tidak hanya berpengaruh terhadap pengurangan biaya produksi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Sebelum penerapan sistem pertanian berkelanjutan, hasil panen rata-rata mencapai 7.400 kg/Ha. Setelah penerapan sistem berkelanjutan, hasil panen meningkat menjadi 8.100 kg/Ha, atau mengalami kenaikan sebesar 700 kg/Ha (9,46%). Kenaikan ini menunjukkan bahwa sistem berkelanjutan mampu meningkatkan produktivitas tanaman melalui perbaikan kualitas tanah, pengelolaan hama alami, dan penggunaan input yang lebih tepat guna.

Pendapatan kotor dihitung dari hasil panen dikalikan harga jual gabah. Dengan hasil panen 7.400 kg dan harga Rp 6.200/kg, pendapatan kotor sebelum berkelanjutan adalah Rp 45.880.000. Setelah berkelanjutan, dengan hasil panen

8.100 kg, pendapatan kotor naik menjadi Rp 50.220.000, atau mengalami peningkatan sebesar Rp 4.340.000 (9,46%). Biaya produksi juga mengalami penurunan dari Rp 9.800.000 menjadi Rp 8.400.000 per hektare, atau mengalami penghematan sebesar Rp 1.400.000 (14,29%), sebagaimana telah dijelaskan pada tabel perubahan biaya produksi.

Pendapatan bersih dihitung dari pendapatan kotor dikurangi biaya produksi. Sebelum berkelanjutan, pendapatan bersih petani per hektare adalah Rp 36.080.000, sedangkan setelah berkelanjutan menjadi Rp 41.820.000. Dengan demikian, terdapat peningkatan pendapatan bersih sebesar Rp 5.740.000, atau setara dengan 15,91%. Jika petani memiliki lahan 1 hektare, maka dalam satu musim tanam mereka memperoleh tambahan pendapatan bersih sebesar Rp 5.740.000. Mengingat sebagian besar petani menjalani dua musim tanam dalam satu tahun, maka total peningkatan pendapatan tahunan bisa mencapai Rp 11.480.000 per petani.

Penerapan sistem pertanian berkelanjutan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani padi jika dibandingkan dengan sistem pertanian konvensional. Peningkatan pendapatan ini merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor ekonomi yang saling berkaitan, mulai dari efisiensi biaya produksi, nilai jual produk yang lebih kompetitif, hingga ketahanan usaha tani dalam jangka panjang. pengurangan ketergantungan terhadap input sintetis seperti pupuk kimia dan pestisida buatan dalam pertanian berkelanjutan secara langsung menurunkan beban biaya operasional petani. Penggunaan pupuk organik, pestisida nabati, serta pemanfaatan limbah

pertanian sebagai bahan input menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi biaya tanpa mengorbankan produktivitas secara signifikan.

Sistem pertanian berkelanjutan menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi di pasar. Kedepannya hasil panen yang dihasilkan oleh para petani pdi keberlanjutan dusun 4 dan 5 kampung tanggulangun akan di pasarkan di pasar-pasar khusus seperti supermarket organik, ekspor, maupun komunitas konsumen yang sadar akan kesehatan dan keberlanjutan karena praktik yang ramah lingkungan dan bebas dari residu kimia cenderung lebih diminati oleh konsumen. Hal ini membuka akses bagi petani ke pasar dengan harga jual yang lebih menguntungkan.¹⁴

Peningkatan ini menjadi bukti bahwa penerapan pertanian berkelanjutan tidak hanya berdampak positif bagi lingkungan, tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan bagi petani. Dengan pendapatan bersih yang meningkat dan biaya yang lebih efisien, sistem ini layak untuk dikembangkan lebih luas di berbagai wilayah pertanian.

Selain dampak ekonomi, petani juga merasakan manfaat jangka panjang, seperti meningkatnya kesuburan tanah, berkurangnya serangan hama, serta peningkatan kualitas lingkungan sekitar sawah. Petani merasa lebih mandiri karena dapat memproduksi sendiri sebagian input pertanian seperti kompos dan pestisida nabati. Hal ini menjadikan sistem pertanian berkelanjutan

¹⁴ Wawancara dengan bapak Sumarno petani kampung tanggulangun pada 19 april 2025

tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memperkuat ketahanan petani dalam menghadapi dinamika sektor pertanian.

D. Pertanian Padi Berkelanjutan dalam Perspektif Fiqih Lingkungan

Pertanian padi berkelanjutan tidak hanya menjadi solusi teknis untuk menjaga produktivitas lahan dan keseimbangan ekosistem, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan etis yang dapat dikaji dalam perspektif fiqih lingkungan. Dalam konteks Islam, fiqih lingkungan merupakan cabang pemikiran yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga, memelihara, dan tidak merusak ciptaan Allah SWT, termasuk alam dan seluruh isinya. Seperti firman Allah.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ
 إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ¹⁵

*"Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di Bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman, dan sungguh Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang."*¹⁶

Di Kampung Tanggulangin, penerapan pertanian padi berkelanjutan oleh para petani menunjukkan adanya kesadaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip fiqih lingkungan. Praktik-praktik seperti pengurangan penggunaan bahan kimia, pemanfaatan pupuk organik, penghematan air, serta pelestarian

¹⁵ QS. Al-An'am 6: Ayat 165

¹⁶ Terjemah Al-Qur'an Indonesia Kementerian Agama RI (Bandung, Penerbit Al-Qur'an. 2009).150

kesuburan tanah mencerminkan bentuk nyata dari sikap amanah terhadap alam.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ¹⁷

*"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."*¹⁸

Pertanian padi berkelanjutan yang di lakukan petani kampung Tanggulangin telah menjaga dan merawat lingkungan, mengembalikan kesuburan tanah dengan cara tidak menggunakan pupuk berbahan kimia yang dapat mnurunkan kesuburan tanah, dalam jangka panjang dapat merusak tanah sehingga tanah sebagai media tanam untuk tanaman tidak layak lagi untuk di tanami, melainkan menggunakan pupuk-pupuk berbahan organik yang ramah lingkungan serta tidak merusak ataupun menimbulkan dampak negatif pada tanah seperti pupuk kandang, MOL, urin hewan ternak dan lain-lain. Pupuk berbahan organik memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan kesuburan tanah. Berbeda dengan pupuk kimia yang dapat merusak struktur dan keseimbangan tanah dalam jangka panjang, pupuk organik justru tidak menimbulkan dampak negatif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan pupuk organik yang teratur mampu memperbaiki kualitas tanah yang telah menurun akibat penggunaan pupuk kimia secara berlebihan.

¹⁷ QS Al-A'raf ayat 7: Ayat 56

¹⁸ Terjemah Al-Qur'an Indonesia Kementrian Agama RI (Bandung, Penerbit Al-Qur'an. 2009).157

Tanah yang sebelumnya tidak subur dapat dipulihkan secara perlahan melalui proses alami yang didukung oleh bahan organik. Meskipun demikian, proses ini memerlukan waktu yang tidak singkat, tergantung pada tingkat kerusakan tanah yang ada. Semakin parah kondisi tanah, maka semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan kesuburannya. Secara umum, estimasi waktu pemulihan tanah dengan penggunaan pupuk organik adalah sebagai berikut:

1. Untuk kerusakan ringan, waktu yang dibutuhkan berkisar antara 6 bulan hingga 1 tahun.
2. Pada tingkat kerusakan sedang, proses pemulihan dapat memakan waktu 1 hingga 2 tahun.
3. Sementara itu, untuk tanah dengan kerusakan berat, dibutuhkan waktu antara 2 hingga 3 tahun atau bahkan lebih.

Dengan kesabaran dan pemeliharaan yang konsisten, penggunaan pupuk organik tidak hanya memulihkan tanah yang rusak, tetapi juga menciptakan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Praktik pertanian berkelanjutan menunjukkan bukti memiliki keterkaitan yang erat dengan prinsip-prinsip fikih lingkungan dalam Islam. Dalam konteks masyarakat petani yang religius, pendekatan keagamaan menjadi instrumen penting dalam membumikan nilai-nilai keberlanjutan dalam praktik pertanian sehari-hari. Fikih lingkungan dalam Islam menekankan lima prinsip utama: tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, larangan melakukan kerusakan, keadilan terhadap makhluk hidup dan lingkungan, pengelolaan

sumber daya secara efisien, dan pelestarian alam untuk generasi mendatang. Prinsip-prinsip tersebut sangat selaras dengan pendekatan pertanian berkelanjutan yang menuntut penggunaan sumber daya alam secara bijak, ramah lingkungan, serta mempertimbangkan keseimbangan ekosistem. Praktik seperti penggunaan pupuk organik, pengurangan pestisida kimia, konservasi air, dan pemanfaatan limbah pertanian sebagai kompos merupakan bentuk implementasi nyata dari ajaran fikih lingkungan. Praktik-praktik tersebut bukan hanya bernilai ekologis, tetapi juga mencerminkan ketaatan petani terhadap prinsip-prinsip agama dalam menjaga ciptaan Tuhan.¹⁹

Menekankan pentingnya integrasi antara penyuluhan teknis dan nilai-nilai keagamaan dalam pendekatan edukatif mereka kepada petani. Ketika konsep keberlanjutan disampaikan dengan merujuk pada dalil-dalil syariatmisalnya, larangan menebang pohon secara sembarangan, pentingnya menyeimbangkan hak manusia dan alam, serta pahala menjaga lingkungan petani lebih mudah menerima dan termotivasi untuk menerapkannya. Kehadiran tokoh agama lokal dan ustaz setempat sangat membantu dalam menyampaikan pesan-pesan keberlanjutan dengan pendekatan spiritual. Kolaborasi antara penyuluh dan tokoh agama dinilai efektif dalam membangun kesadaran ekologis yang berakar pada keimanan dan pemahaman fikih.

Dengan demikian, dari perspektif penyuluh pertanian, penerapan pertanian berkelanjutan di Kampung Tanggulangin tidak hanya relevan secara teknis dan ekonomi, tetapi juga sejalan dan bahkan diperkuat oleh prinsip-

¹⁹ Wawancara dengan bapak Slamet petani kampung tanggulangin pada 20 april 2025

prinsip fikih lingkungan. Hal ini memperkuat argumen bahwa pembangunan pertanian berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari dimensi etika dan religius dalam masyarakat yang berbasis nilai-nilai Islam.²⁰

Para petani di Kampung Tanggulangin, Kabupaten Lampung Tengah, umumnya memiliki kesadaran yang kuat terhadap nilai-nilai keagamaan sebagai landasan dalam menjalankan aktivitas pertanian mereka. Bagi sebagian besar petani yang mayoritas beragama Islam, prinsip menjaga alam dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual yang melekat pada ajaran agama. Dalam praktik sehari-hari, banyak petani menyatakan bahwa alam merupakan amanah dari Tuhan (Allah SWT) yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan cara yang tidak merusak. Mereka meyakini bahwa merawat tanah, air, dan makhluk hidup lainnya adalah bentuk ibadah dan wujud syukur atas rezeki yang diberikan oleh Sang Pencipta. Oleh karena itu, prinsip pertanian berkelanjutan, yang menekankan keseimbangan antara manusia dan alam, sangat sejalan dengan nilai-nilai religius yang mereka anut.

Beberapa petani juga mengungkapkan bahwa ajaran agama melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan (fasad) di muka bumi. Oleh sebab itu, penggunaan bahan kimia berlebihan yang dapat merusak tanah, air, dan kesehatan manusia dianggap bertentangan dengan nilai agama. Hal ini mendorong mereka untuk beralih ke metode pertanian yang lebih alami, seperti penggunaan pupuk organik, pengomposan limbah tanaman, dan penghindaran terhadap pestisida sintetis.

²⁰ Wawancara dengan penyuluh petani kampung tanggulangin pada 15 april 2025

Di sisi lain, kegiatan keagamaan seperti pengajian atau ceramah di masjid sering menjadi ruang diskusi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola lahan secara bijaksana. Peran tokoh agama dan pemuka masyarakat juga cukup signifikan dalam mendorong kesadaran ekologis petani, terutama ketika pesan-pesan keagamaan dikaitkan dengan praktik pertanian sehari-hari. Secara umum, petani Tanggulangin memandang bahwa agama bukan hanya pedoman hidup secara spiritual, tetapi juga menjadi dasar etika dalam mengelola lingkungan. Konsep pertanian berkelanjutan, bagi mereka, bukan sekadar inovasi teknis, melainkan juga bagian dari pengamalan ajaran agama yang menekankan tanggung jawab, keseimbangan, dan keberlanjutan hidup.²¹

Petani yang menghindari eksploitasi berlebihan terhadap tanah dan air pada dasarnya telah menerapkan prinsip "*la dharara wa la dhirar*" (tidak membahayakan diri sendiri maupun orang lain). Dalam praktiknya, penggunaan pestisida alami serta pemanfaatan limbah organik pertanian menjadi pupuk adalah bentuk usaha untuk memelihara lingkungan hidup dari pencemaran serta menjaga keseimbangan ekosistem sawah.

Selain itu, fiqih lingkungan juga mengajarkan pentingnya masalah (kemanfaatan umum). Pertanian yang berkelanjutan bukan hanya mendatangkan manfaat bagi petani secara ekonomi, tetapi juga menjamin ketersediaan pangan, menjaga kualitas tanah untuk generasi mendatang, serta

²¹ Wawancara dengan bapak Suhardi petani kampung tanggulangin pada 19 april 2025

mengurangi kerusakan lingkungan yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat secara luas.

Dalam konteks lokal, pendekatan pertanian berkelanjutan yang dilakukan di Kampung Tanggulangin juga telah memicu tumbuhnya budaya gotong royong dan kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan. Hal ini selaras dengan nilai-nilai Islam yang menekankan ukhuwah (persaudaraan) dan ta'awun (saling tolong-menolong) dalam kebaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahawa pertanian berkelanjutan di Kampung Tanggulangin lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional, Pertanian berkelanjutan memberikan efisiensi dan keuntungan yang lebih baik bagi petani Kampung Tanggulangin, dikarenakan penggunaan metode pertanian berkelanjutan yang menggunakan pupuk-pupuk organik, sehingga hasil panen mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya, dan lebih menghemat biaya produksi . Dalam konteks ini pertanian padi berkelanjutan di Kampung Tanggulangin mencerminkan praktik yang sejalan dengan prinsip fiqih lingkungan dalam Islam, yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah fil ard untuk menjaga kelestarian alam dan tidak merusak lingkungan. Upaya seperti tidak menggunakan pupuk kimia dan lebih memilih menggunakan pupuk organik, untuk merawat, menjaga, melestarikan dan mengembalikan kesuburan tanah menunjukkan amanah terhadap lingkungan dan penerapan prinsip-prinsip syariat seperti *tawazun*, *al-istidamah*, *la dharara wa la dhirar* dan *maslahah*.

B. Saran

1. Bagi Petani

Agar dapat mempertimbangkan dan beralih dari pertanian konvensional ke pertanian berkelanjutan dalam menanam padi, karena dapat mengefesiensikan biaya pupuk dan dapat meningkatkan hasil panen yang lebih baik, dan juga dapat merawat serta menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang, sehingga perekonomian masyarakat lebih baik lagi dan masyarakat menjadi sejahtera.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah

Bagi pemerintah terkait agar lebih memperhatikan kegiatan masyarakat agar dapat berkembang lebih maju lagi mengikuti kemajuan teknologi serta dapat berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Kamaroellah. Pajak dan Retribusi Daerah : Konsep dan Aplikasi Analisis Pendapatan Asli Daerah Melalui Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah dalam Meninjau Peraturan Daerah. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Aidila Fitria. Pertanian Berkelanjutan. Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Andi Munizar, dan Dance Tangakesalu. “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong” Vol.7 No.1 (Februari 2019).
- Anggia Ramadhan, Radiyan Rahim, dan Nurul Nabila Utami. Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). CV Tahta Media Group, 2023.
- Atikah Indawati Pua Uda, dan Driana Leniwati. “Memaknai Konsep Pendapatan Pada Kampung Adat Tuthubhada Kabupaten Nagekeo, NTT” Vol.13, No.1 (2022).
- Benito Heru Purwanto. et.al. Pertanian Organik Solusi Pertanian Berkelanjutan. Yogyakarta: Lily Publisher, t.t.
- Dermawan, Ahmad, dan Priyono Nugroho. Pertanian Berkelanjutan: Suatu Pendekatan Menuju Pertanian yang Ramah Lingkungan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dyah Woro Untari, dan Sri Peni Wastutiningsih, Irham. “Implementasi Prinsip-Prinsip Pertanian Berkelanjutan Oleh Petani Di Kabupaten Kulon Progo” Vol.3, No.2 (2018).
- Eddwina Aidila Fitra, et. al. Pertanian Berkelanjutan. Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Elfin Efendi. “Implementasi Sistem Pertanian Berkelanjutan Dalam Mendukung Produksi Pertanian,” 2016.
- Hardani, et.al. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hendrik Heingu Ledi, dan Elfis Umbu Katongu Retang. “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Pahola Kecamatan Wanokaka Kabupaten Sumba Barat” Vol (Agustus 2023).
- Imam Zakiyuddin Abdul Azhim Al-Mundziri. At-Tarhib wat Tarhib minal Haditsisy Syarif. Beirut: Darul Fikr, 1998.

- Ketut Sardiana. “Strategi Transisi Dari Pertanian Konvensional Ke Sistem Organik Pada Pertanian Sayuran Di Kecamatan Baturirit, Kabupaten Tambora, Bali” Vol.17, No.1 (t.t.).
- Kirani Bararah, Robiah, dan Al Aminah. “Strategi Pengembangan Pertanian Berkelanjutan : Optimalisasi Smart Greenhouse Di Kabupaten Mojokerto Melalui Penggunaan Agri - Voltaic” Vol. 4 No. 5 (2023).
- M. Afdhal Chatra P, dan et.al. Ekonomi Pertanian : Pengantar dan Konsep Dasar Ekonomi Pertanian di Indonesia. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Mahludin H. Baruwadi, Fitri Hadi Yulia Akib, dan Yanti Saleh. Model Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung (Suatu Tinjauan Dari Aspek Pendapatan). Gorontalo: UNG Press, 2023.
- Moh Rizwan Rizal, Sugihardjo, dan Putri Permatasari. “Motivasi Petani Dalam Budidaya Padi Varietas Rojolele Srinuk Farmers’ Motivation in Cultivating Rojolele Srinuk Variety Rice” Vol.19, No. 2 (2023).
- Muhammad Ghufon. “Fiqh Lingkungan” Vol.10, No.1, (Juni 2010).
- Nyuman Susila Budiana. Islamic Agriculture Pertanian Alami dari Perspektif Islam. Yayasan Dompot Dhuafa Republika, t.t.
- Ridwan. Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama. Sumatra Barat: Cv. Azka Pustaka, 2021.
- Rika Nurmala, dan et.al. Membangun Kejayaan Pertanian dengan Al-Qur’an. Bogor: Himpas IPB University, 2020.
- Shadry Andriani. “Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel Di Kecamatan Manggala Kota Makassar,” 2019.
- Sugiono. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhdan Kasuba, Ahmad Abubakar, dan Hasyim Hadad. “Pertanian dalam Perspektif Al-Qur’an” Vol.05, No.02 (Februari 2023).
- Sumarto, Sudarno, dan Asep Suryahadi. Pertanian, Pangan dan Kemiskinan: Mencari Solusi dalam Pembangunan Berkelanjutan. Jakarta: Penerbit LP3ES, 2018.
- Ufira Isbah, dan Rita Yani Iyan. “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau,” 2016.
- Zuchri Aabdussamad. metode penelitian kualitatif. Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2521/In.28.1/J/TL.00/09/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zumaroh (Pembimbing 1)
Zumaroh (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DEVA JUL PRATAMA**
NPM : 2003011027
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : **PENAMAAN PADI BERKELANJUTAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PERSPEKTIF FIQIH LINGKUNGAN (STUDI PADA KAMPUNG TANGGULANGIN KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 September 2024

Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana

Lampiran 2 Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PENANAMAN PADI BERKELANJUTAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PERSPEKTIF FIQIH LINGKUNGAN (Studi Pada Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)

A. Wawancara

1. Wawancara Kepada 10 Petani Padi Berkelanjutan

- a. Apa yang menjadi latar belakang para petani memilih konsep pertanian padi berkelanjutan ini?
- b. Bagaimana konsep penanaman padi berkelanjutan diterapkan di kampung Tanggulangin?
- c. Pupuk organik apa saja yang dapat digunakan dalam pertanian berkelanjutan, dan bagaimana komposisi pupuk tersebut?
- d. Bagaimana Pelaksanaan penanaman padi berkelanjutan di kampung tanggulangin dusun IV dan V?
- e. Apa saja tantangan yang dihadapi petani dalam menerapkan praktik penanaman padi yang berkelanjutan?
- f. Apa dampak jangka panjang dari penanaman padi berkelanjutan terhadap lingkungan dan ekonomi petani?
- g. Bagaimana pandangan para petani tentang peran agama dalam menjaga lingkungan melalui praktik pertanian yang berkelanjutan?
- h. Apakah adanya perubahan pendapatan petani setelah menerapkan praktik ini?
- i. Hal apa saja yang melatar belakangi perubahan ekonomi tersebut?

2. Wawancara Kepada Penyuluh Petani Di Kampung Tanggulangin

- a. Bagaimana Anda menjelaskan konsep penanaman padi berkelanjutan kepada petani?
- b. Bagaimana respon petani terhadap penerapan metode penanaman padi berkelanjutan?
- c. Apa saja tantangan yang Anda hadapi saat memberikan penyuluhan tentang penanaman padi berkelanjutan?

- d. Apakah ada program atau kebijakan pemerintah yang mendukung penanaman padi berkelanjutan? Bagaimana Anda melibatkan petani dalam program tersebut?
- e. Bagaimana Anda melihat hubungan antara penanaman padi berkelanjutan dan prinsip-prinsip fiqih lingkungan?
- f. Menurut Anda, sejauh mana penerapan penanaman padi berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan petani?
- g. Bagaimana Anda melihat peran agama atau nilai-nilai fiqih dalam mendorong petani untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik pertanian?
- h. Apa rekomendasi Anda untuk meningkatkan keberhasilan penanaman padi berkelanjutan di kalangan petani, baik dari segi pendapatan maupun kelestarian lingkungan?
- i. Bagaimana Anda mengatasi hambatan-hambatan untuk memastikan petani tetap menerapkan metode berkelanjutan?

B. DOKUMENTASI

1. Buku-buku Induk, Ebook dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian
2. Data-data yang bersumber dari lokasi penelitian
 - a. Profil kampung tanggulangun
 - b. Rekap pendapatan petani berkelanjutan
 - c. Komposisi pupuk organik

Dosen Pembimbing,



Zumaroh, M.E., Sy
NIP. 19790422200604002

Metro, ~~02~~ September 2024
Peneliti,



Deva Jul Pratama
NPM.2003011027

Lampiran 3 Outline

OTLINE

PENANAMAN PADI BERKELANJUTAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PERSPEKTIF FIQIH LINGKUNGAN (Studi Pada Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN MOTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pertanian Padi Berkelanjutan
 - 1. Pengenalan Pertanian Berkelanjutan
 - 2. Prinsip-prinsip Pertanian Berkelanjutan
 - 3. Pertanian Berkelanjutan Perspektif Fiqih Lingkungan
- B. Konsep Pendapatan
 - 1. Pengertian Pendapatan

2. Macam-macam Pendapatan
3. Sumber Pendapatan Masyarakat
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Konfirmatif
- E. Teknik Analisis Data
 1. Penyajian Data
 2. Reduksi Data
 3. Penarikan Kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Kampung Tanggulangin
 1. Profil Kampung Tanggulangin
 2. Profil Masyarakat Kampung Tanggulangin
 3. Profil petani padi di dusun IV dan V Kampung Tanggulangin
- B. Penanaman Padi Berkelanjutan Di Kampung Tanggulangin Lampung Tengah
- C. Implikasi Pertanian Berkelanjutan Terhadap Pendapatan Petani Di Kampung Tanggulangin Lampung Tengah
- D. Pertanian Padi Berkelanjutan Di Kampung Tanggulangin Lampung Tengah Dalam Perspektif Fiqih Lingkungan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing,



Zumaroh, M.E., Sy
NIP. 19790422200604002

Metro, Agustus 2024
Peneliti,



Deva Jul Pratama
NPM.2003011027

Lampiran 4 Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1309/In.28/D.1/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Kampung Tanggulangin
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1310/In.28/D.1/TL.01/06/2025, tanggal 19 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : **DEVA JUL PRATAMA**
NPM : 2003011027
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syaria`h

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Kampung Tanggulangin bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Kampung Tanggulangin, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENANAMAN PADI BERKELANJUTAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PERSPEKTIF FIQIH LINGKUNGAN STUDI PADA KAMPUNG TANGGULANGIN KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Juni 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002

Lampiran 5 Balasan Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH KECAMATAN PUNGGUR KAMPUNG TANGGULANGIN

Pendidikan Kampung Tanggulangin Kec.Punggur Kode Pos 34152
Email: tanggulangin92@gmail.com

Tanggulangin, 19 Juni 2025

Nomor : 140 / 280 / 17.5 / 2025
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Akademik dan Kelembagaan
Institut Agama Islam Negeri Metro

di -
Metro

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor: In.28/D.1/TL.0/6/2025 Tanggal 18 Juni 2025 Perihal: Permohonan Izin Research, maka dengan ini kami memberikan izin Research kepada Mahasiswa :

NO	PRODI	NAMA MAHASISWA	NIM
1	Ekonomi Syari'ah	Deva Jul Pratama	2003011027

Untuk melaksanakan Research dari bulan Juni sampai Juli di Kampung Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian izin ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kampung Tanggulangin

RUMYATI, SE

Lampiran 6 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.ian@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2458/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : DEVA JUL PRATAMA
NPM : 2003011027
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KAMPUNG TANGGULANGIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENANAMAN PADI BERKELANJUTAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PERSPEKTIF FIQIH LINGKUNGAN STUDI PADA KAMPUNG TANGGULANGIN KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Juni 2025



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002

Lampiran 7 Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-552/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DEVA JUL PRATAMA
NPM : 2003011027
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2003011027.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 18 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Guroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Irlingmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Deva Jul Pratama
 NPM : 2003011027
 Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Penanaman Padi Berkelanjutan Terhadap Pendapatan petani Perspektif Fiqih Lingkungan (Studi Pada Kampung Tanggulangin, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan LULUS menggunakan aplikasi Turnitin dengan Score 17%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Juni 2025
 Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
 NIP. 199103112020121005

DOKUMENTASI



Dokumentasi 1.
Pupuk organik kotoran kambing di campur dengan abu sekam padi



Dokumentasi 2. Pupuk kandang
(kotoran ayam)



Dokumentasi 3. Pupuk Kandang
(kotran sapi)



Dokumentasi 4. Padi Berkelanjutan
Umur 1 Bulan



Dokumentasi 5. Padi berkelanjutan
siap panen



Dokumentasi 5.
Pemanenan Padi Berkelanjutan Secara Tradisional



Dokumntasi 6.
Wawancara bapak sumarno
Petani padi berkelanjutan



Dokumentasi 7.
Wawancara bapak sumarno
Petani padi berkelanjutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Deva Jul Pratama lahir di Tanggulangin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah pada Tanggal 08 Juli 2001. Alamat rumah Kampung Tanggulangin, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah. Anak pertama dari 2 bersaudara, pasangan bapak Sumarno dan ibu Sumiyati.

Pendidikan Sekolah dasar SDN 01 Tanggulangin lulus pada tahun 2013. Kemudian sekolah menengah pertama di MTs Darul A'mal Metro lulus pada tahun 2016, lalu Sekolah Menengah atas di SMA Queen Al-Falah Ploso, Mojo, Kediri lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis masuk dalam perguruan tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa kampus IAIN Metro Lampung, jurusan Ekonomi Syariah. Selama menjadi mahasiswa, Peneliti aktif pada organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Syariah, Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Serta Organisasi Extra kampus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).